

**PENANGGULANGAN KRISIS MORAL REMAJA MELALUI
PEMBINAAN NILAI-NILAI PANCA DASAR
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DI DESA SEPUTIH MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MOH SONI
NIM: T20161097
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENANGGULANGAN KRISIS MORAL REMAJA MELALUI
PEMBINAAN NILAI-NILAI PANCA DASAR
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DI DESA SEPUTIH MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

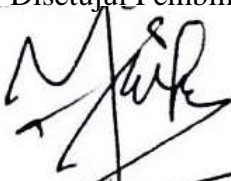
MOH SONI
NIM: T20161097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing:

KIAI H

DIQ


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

PENANGGULANGAN KRISIS MORAL REMAJA MELALUI
PEMBINAAN NILAI-NILAI PANCA DASAR
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DI DESA SEPUTIH MAYANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah
satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004

Sekretaris



Muhammad Muwafik, M.A
NUP. 201908184

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Abu Dawud).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ HR. Abu Dawud Hadist tentang akhlak

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar saya selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita, dan untuk sahabat-sahabat yang selalu meluangkan waktu yang sangat berharga untuk sekedar memberikan sebuah inspirasi baru didalam setiap waktu. Diantaranya yaitu kepada:

1. Ayahanda Seniwi dan Ibunda Romla yang selalu sabar membimbing, merawat dan mendoakan saya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, bangsa dan masyarakat. Semoga Allah yang membalas semua kebaikan ibu bapak.
2. Keluargaku tercinta, kakak saya sitti nur kholifa dan ahmad munir yang selalu memberikan support serta doa disetiap perjalanan penulis dalam mencapai semua cita-cita dan memberikan pengayoman yang luar biasa dalam mencapai ini semua.
3. Nailiyah Basirah yang selalu memberikan support dukungan tanpa mengeluh ketika saya malas-malasan untuk mengerjakan skripsi ini, terima kasih semua waktu yang diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan ini semua. Semoga Allah yang membalas kebaikanmu
4. PT gading mas yang telah memberikan kesempatan untuk bekerja sehingga dana dalam penyelesaian skripsi saya tidak meminta dari kedua orang tua lagi.

5. Dosen sekaligus senior Ahmad Khoiri S.H.I., M.H. yang telah memberikan ilmu, dukungan moral dan spiritual serta memotivasi sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
6. Keluarga Besar Komunitas Sedulur pati yang selalu memberikan support dan membantu dalam proses ini.
7. Keluarga Besar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang selalu memberikan support dan membantu dalam proses ini.
10. Semua teman seperjuangan yang telah memberikan support dan membantu dalam proses ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, proses perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan di berikan kelancaran dengan judul “Penanggulangan Krisis Moral Remaja Melalui Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Kasus Remaja di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan penuh hati dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staff administrasi akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Mas Khodji selaku Ketua PSHT di Desa Seputih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Mas Dion, Mas Didik, Mas Sholihin, Mas Rofek, Masyarakat, dkk yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dengan memberikan informasi atau data-data yang di butuhkan.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin. Penulis menyadari skripsi ini pasti memiliki kekurangan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi pembaca.

Jember, 03 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Moh Soni, 2022: Penanggulangan Krisis Moral Remaja Melalui Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Penanggulangan Krisis Moral Remaja, Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah organisasi Pencak Silat yang sangat pesat perkembangannya, dengan cabang-cabang perguruan yang hampir ada diseluruh daerah di Indonesia. Dimana dasar-dasar ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu pada pokoknya terdiri dari lima aspek atau lima dasar yang dikenal dengan istilah “panca dasar” Kelima aspek ajaran yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu adalah persaudaraan, olahraga, beladiri, seni, dan kerohanian. Namun perlu digaris bawahi, bahwa meskipun yang tersurat dari kandungan pokok-pokok ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu terbagi menjadi lima aspek dalam praktiknya, keseluruhan dari kelima aspek itu harus tercakup dalam satuan. Dengan demikian melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT, akan bisa mengatasi kurangnya tingkat kesopanan dan kedisiplinan pada remaja.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam Menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember? 2) Bagaimana kendala dalam pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember? 3) Bagaimana dampak pelaksanaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember 2) Untuk mengetahui kendala pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember 3) untuk mengetahui dampak pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.

Adapun hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Nilai-nilai yang terkandung di panca dasar PSHT di Desa Seputih bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate, siswa Persaudaraan Setia Hati Terate dan remaja-remaja di Desa Seputih mencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Allah. 2) Dampak Penanaman Panca Dasar Terhadap krisis moral remaja di Desa Seputih adalah menjadikan warga PSHT, siswa PSHT, dan remaja-remaja di Desa Seputih lebih giat sholat lima waktu, patuh kepada orang tua dan guru atau pelatih, rajin tidak malas malasan, hidup sehat, lebih pentingkan orang lain, saling menjaga, saling guyub rukun, tetap menjadi pengaman dan pengayom masyarakat, saling menyapa sesama saudara, saling berjabat tangan ketika bertemu antar warga Persaudaraan Setia Hati Terate.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Konsep Moral	20
2. Konsep Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate	24
3. Konsep Remaja	26
4. Hubungan Nilai-Nilai Panca Dasar Silat Persaudaraan Setia	

Hati Terate	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran-lampiran	

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, manusia tidak akan bisa lepas dari kehidupan bersosial karena selain sebagai makhluk individu manusia juga adalah makhluk sosial. Kuypers menguraikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia dituntut untuk senantiasa melakukan hubungan sosial dengan manusia atau individu lain dalam hidupnya, sejak manusia membentuk pribadinya, sampai ia kemudian meninggal dunia, dimanapun individu atau manusia itu berada. Hal ini yang menyebabkan manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri di tengah-tengah bergaulan manusia lainnya.²

Krisis moral yang saat ini dialami bangsa Indonesia menjadi isu yang tengah hangat diperbincangkan. Dalam setiap kehidupan yang dijalani manusia sehari-hari tidak luput dari hubungan terhadap dirinya sendiri maupun dengan manusia yang lain. pentingnya adanya penguatan dan penanaman nilai-nilai kaidah moralitas dalam diri para remaja untuk membangun dan menumbuhkan sikap positif dalam dirinya. Hal tersebut guna untuk menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan kaidah moralitas dalam diri para remaja. Karena pada dasarnya moral dan karakter merupakan suatu pembelajaran yang membahas aspek nilai dan perilaku seorang manusia yang berkaitan dengan nilai ke Tuhanan, diri manusia itu sendiri, kepada masyarakat, dan lingkungan yang bisa diwujudkan dalam

² Santoso dan Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi), Penerbit Qiara Media. Qiara Media, 2020), 65

suatu bentuk pemikiran, perkataan, perbuatan dan sikap, dan perasaan yang berdasarkan norma-norma dan nilai yang berlaku. Oleh sebab itu mengapa penitngnya menananmkan kaidah-kaidah dasar moralitas kepada para remaja gerenrasi sekarang. Guna untuk memperbaiki pola berpikir para remaja dan menerapkan nilai moral dan membuat karakter para remaja Indonesia menjadi lebih baik.³

Pada fenomena yang ada diketahui krisis moralitas yang tengah melanda kaum remaja di Indonesia ini sudah dibilang cukup kritis. Orang tua bukan lagi menjadi agen sosialisasi primer, dikarenakan kini para anak remaja bisa memilih siapa panutan yang ingin ia contoh. Namun, yang jarang kita ketahui bahwa kita tidak siapa yang dipanuti oleh para remaja tersebut, dan hasilnya kini para remaja justru mengalami krisis moralitas dalam dirinya. Banyak sekali kasus-kasus yang bisa dikaitkan dengan remaja yang mengalami keterbelakangan moralitasnya. Hal ini bisa berkaitan karena dalam belakangan ini banyak sekali kasus-kasus pelanggaran norma oleh para remaja. Contohnya banyak kasus pembegalan oleh gangster yang di dominasi oleh anak muda, banyak kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh para remaja, dan hilangnya sikap hormat atau rendah hati kepada orang yang lebih tua. Tentu dampak tersebut sangat berpengaruh terhadap remaja lainnya yang pada akhirnya mengikuti jejak remaja lain.

Krisis moralitas itu sendiri merupakan pudarnya sikap, karakter, dan perilaku yang berhubungan dengan kebaikan dari seseorang. Pada dasarnya

³ Koyan, *Pendidikan moral pendekatan lintas budaya*. (Depdiknas, 2000), 13

karakter merupakan suatu implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang, dimana sikap dan karakter tersebut merupakan salah satu pilar penting yang menentukan jalan hidupnya seseorang tersebut. Kemudian agen sosialisasi juga mendapatkan peran penting dari terbentuknya karakter atau perilaku pada seseorang. Keluarga menjadi pilar pertama dalam pengaruhnya moralitas di diri seseorang, sisanya tergantung dari orang tersebut dengan memilih agen sosialisasi sekundernya. Jika tidak ada keseimbangan antara keluarga sebagai agen sosialisasi primer dengan lingkungan sosial sebagai agen sosialisasi sekunder, maka besar kemungkinan seseorang tersebut akan mengalami suatu krisis moralitas⁴

Dari segala apa yang dilakukan dan dikehendaknya manusia dapat menciptakan suatu pengaruh terhadap lingkungannya ataupun lingkungan yang lain dengan menciptakan suatu hasil dari hasil olah antara cipta rasa dan karsa yang dimilikinya. Suatu hal yang dapat membentuk suatu komunikasi dan aturan tertentu pada diri manusialah yang dapat menyebabkan suatu hasil olah cipta rasa dan karsa memiliki makna dan fungsi masing-masing dalam menerapkannya. Salah satu wujud dari hasil olah cipta rasa dan karsa tadi ialah Pencak Silat.⁵

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal)

⁴ Muhammad Rafi Athallah Mewar, *Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali, 2014.

⁵ Toni Yudha Pratam, *Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang (Studi Eksperimen Terhadap Siswa tunagrahita Di SKh X Kota Serang)*, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.2, No.2, Oktober 2017

terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselelarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah organisasi Pencak Silat yang sangat pesat perkembangannya, dengan cabang-cabang perguruan yang hampir ada diseluruh daerah di Indonesia. Karena sangat pesatnya perkembangannya, perguruan ini juga berkembang di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember yang pneliti jadikan sebagai lokasi penelitian. Untuk mewujudkan tujuan itu Persaudaraan Setia Hati Terate berusaha meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah diterima para warga/anggotanya.⁷

Dasar-dasar telah ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu pada pokoknya terdiri dari lima aspek atau lima dasar yang dikenal dengan istilah “panca dasar” Kelima aspek ajaran yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu adalah persaudaraan, olahraga, beladiri, seni, dan kerohanian. Namun perlu digaris bawah bahwa, meskipun yang tersurat dari kandungan pokok-pokok ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu terbagi menjadi lima aspek, dalam praktiknya, keseluruhan dari kelima aspek itu harus tercakup dalam satuan.⁸

Penanaman materi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah.

Panca Dasar mengarah kepada kebesaran jiwa setiap warga Persaudaraan Setia

⁶ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 85-86.

⁷ Tarmadji Boedi Harsono, *Bunga Rampai, Ajaran Setia Hati*, (Madiun, Tabloid Lawu Pos, 2008), 6.

⁸ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa* (Lawu Pos Madiun, 2000), 10

Hati Terate dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya. Materi Panca Dasar digunakan sebagai sarana warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menghayati hidupnya, sehingga Manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Dengan diberikannya materi Panca Dasar warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate akan mengenal Tuhannya dengan kesadaran sendirinya, sehingga kesadaran diri ini akan melekat kuat di hati sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari penghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah.

Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember maka hal ini akan menjadi sangat penting mengingat bahwa kegiatan pencak silat PSHT terdapat kegiatan pembinaan dan ajaran panca dasar yang mengandung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pencak silat PSHT di Desa Seputih dijelaskan bahwa pencak silat ini merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pendidikan dalam bentuk non formal. akan tetapi tetap diselenggarakan secara teratur, sistematis serta memegang erat tanggung jawab dalam pendidikan mulai dari awal hingga akhir. Dilaksanakan berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan oleh Ranting, Cabang dan pusat pencak silat PSHT. Dijelaskan bahwa Nilai-Nilai pembinaan dalam pencak

⁹ Observasi peneliti di organisasi pencak silat PSHT Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember

silat PSHT di Desa Seputih meliputi yaitu 1) persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri dan kerohanian. Di dalam aspek yang pertama yaitu persaudaraan yang diharapkan dapat membentuk setiap kepribadian seseorang untuk selalu memiliki jiwa solidaritas yang tinggi. 2) Olahraga yaitu yang diharapkan membantu seseorang dalam mendapatkan kesehatan jasmaninya, selalu semangat dan menjadi pribadi yang pemberani. 3) Beladiri yaitu yang nantinya dapat membantu atau membela diri sendiri atau orang lain disaat ada kekerasan yang tidak didasari dengan hukum atau main hakim sendiri. 4) Kesenian yaitu sebuah perkembangan atau pelatihan yang telah diajarkan di dalam pencak silat PSHT baik dalam segi fisik, ataupun pola pikir. 5) ke-SH-an atau kerrohanian yang nantinya dapatt meningkatkan keimanana dan ketaqwaan kepada Allah SWT Sehingga dengan ini setiap aspek yang diajarkan dalam pencak silat PSHT sangatlah penting di dalam membentuk kepribadian seseorang. Agar menjadi kepribadian yang berbudi luhur, bisa membanakan mana yang benar dan salah. Oleh sebab itu pembelajaran atau nilai-nilai yang ada di pencak silat PSHT menjadikan seseorang memiliki perilaku yang baik dan menjadi suri tauladan di lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait upaya penanggulangan krisis moral remaja melalui nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT) serta ingin mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai panca dasar PSHT dan mengetahui bagaimana dampak dari pembinaan nilai-nilai panca dasar

¹⁰ wawancara, Ketua Pencak Silat PSHT Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember

tersebut di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian ini “PENANGGULANGAN KRISIS MORAL REMAJA MELALUI PEMBINAAN NILAI-NILAI PANCA DASAR PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (STUDI KASUS REMAJA DI DESA SEPUTIH MAYANG KABUPATEN JEMBER)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka focus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember?
2. Bagaimana kendala pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember?
3. Bagaimana dampak pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dari pelaksanaan pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanggulangi krisis moral remaja Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih Mayang Jember

2. Untuk mengetahui kendala dari pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember
3. Untuk mengetahui dampak dari pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada pihak-pihak yang berperan dalam upaya penanggulangan krisis moral remaja melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate di Desa Seputih Mayang Jember, serta untuk mengetahui dampak pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate di Desa Seputih Mayang Jember serta nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang bagaimana penanggulangan krisis moral remaja melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT).

b. Bagi Organisasi PSHT

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam penanggulangan krisis moral remaja melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT).

c. Bagi Remaja Atau PSHT

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk setiap kepribadian seseorang untuk selalu memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, serta memiliki kepribadian yang berbudi luhur, dan menjadikan seseorang memiliki perilaku yang baik dan menjadi suri tauladan di lingkungannya. Sehingga mampu meminimalisir terjadinya krisis moral pada anak remaja khususnya anggota PSHT.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa terkait penanggulangan krisis moral remaja melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate (PSHT).

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan

E. Definis Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penanggulangan adalah proses, cara, perbuatan menanggulangi.¹²

2. Krisis Moral

Moralitas” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti “Sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika atau adat sopan santun”. Krisis Moral adalah kurangnya tingkat kesopanan, disiplin, serta pancasila yang rendah. mengatasi kerusakan moral harus didasari dalam diri sendiri terlebih dahulu, hal hal tersebut dipengaruhi karena kemajuan teknologi, pudarnya iman, serta pengaruh lingkungan.

3. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun

4. Pembinaan

suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

5. Nilai-nilai Panca Dasar PSHT

Nilai” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Yang

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN JemberPrees, 2021), 45.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

berhubungan erat dengan etika. Nilai-nilai panca dasar PSHT adalah nilai-nilai yang diajarkan kepada para siswanya meliputi 1) Persaudaraan 2) Olahraga 3) Beladiri 4) Seni 5) Ke-SH-an (kerohanian).

6. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta mengutamakan persaudaraan.

Berdasarkan penjelasan definisi istilah diatas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengatasi problematika pada remaja terkait krisis moral melalui penanaman nilai-nilai panca dasar Perguruan Setia Hati Terate (PSHT).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

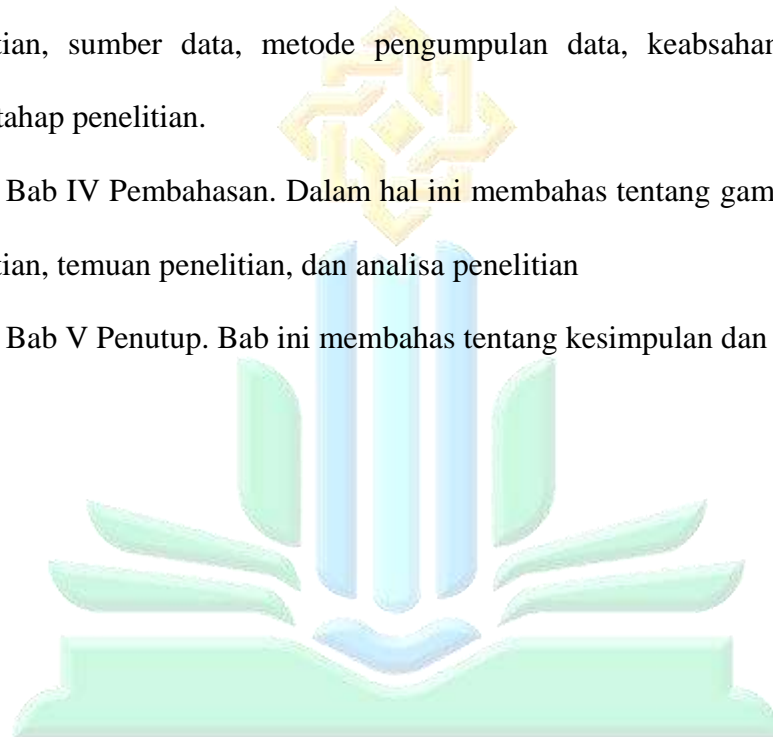
Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan. Dalam hal ini membahas tentang gambaran objek penelitian, temuan penelitian, dan analisa penelitian

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilaksanakan oleh Herdina Kurniantiwi Tahun 2019 dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja). Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja anggota organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Sukaraja, dan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan melalui organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Sukaraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guna mengembangkan kepercayaan diri remaja melalui pencak silat dilakukan dengan langkah-langkah berikut : (1) Mengikuti latihan fisik, dari situlah kita yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, (2) Menanamkan keyakinan pada diri. (3) Berfikiran Positif (4) Menanamkan sikap disiplin. (5) Melakukan sesuatu harus sesuai dengan akal dan kenyataan. (6) Memanfaatkan dengan baik kelebihan-kelebihan yang dimiliki. (7) Memberikan dorongandorongan yang positif. (8) Memberikan sanksi dengan cara yang mendidik. Adapun proses penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja anggota pencak silat PSHT ranting Sukaraja : (1)

Latihan fisik atau ousdower seperti senam jurus, perenggangan dan pelemasan. (2) latihan kerohanian (ke SH-an) seperti pemberian wejangan-wejangan. (3) Senaman, seperti melakukan gerak senam dalam pencak silat guna melatih ketangkasan dalam menghadapi serangan lawan. (4) Jurus atau jurusan, memiliki fungsi yang sama dengan senaman dalam pencak silat, yang membedakan adalah gerakan jurusan lebih panjang dan bervariasi. (5) Seni, seni merupakan gerakan dalam pebcak silat yang menampilkan keunikan juga keindahan didalamnya. (6) Mengikuti even dalam pencak silat baik laga atletik maupun seni. (8) Disiplin tepat waktu dan taat peraturan.¹³

Persamaan penelitian ini penelitian peneliti yaitu terletak pada variable penelitiannya dan objek penelitiannya yaitu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Selain itu metode yang digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian ini di Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja, sedangkan penelitian peneliti di PSHT Desa Seputih Mayang Jember. Selain itu terletak pada tujuan penelitiannya.

2. Penelitian dilaksanakan oleh Oky Wijaya dengan judul Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Uin Sunan Ampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode

¹³ Herdina Kurniantiwi, *Skripsi Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019

penelitian kualitatif dan pendekatan secara kualitatif-deskriptif, yakni menggambarkan tentang nilai moralitas yang dimiliki oleh anggota Komisariat PSHT UIN Sunan Ampel dan dampak sosial yang dihasilkan anggota tersebut. Jenis Penelitian ini menggunakan field research. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa 1) Bahwa nilai-nilai moralitas yang terdapat PSHT memberikan dampak sosial yang positif di masyarakat ruang lingkup UIN Sunan Ampel, khususnya dalam bidang kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konsep serta nilai-nilai luhur dalam ajaran PSHT dapat menjadikan pegangan hidup untuk bermasyarakat bagi mereka. Dalam norma-norma yang ada di masyarakat. 3) Ajaran dari PSHT juga menjadi alat pegangan hidup serta dapat berfikir tentang pentingnya moral.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research serta teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu persamaannya terletak pada variabel penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada focus penelitian serta lokasi penelitiannya.

¹⁴ Oky Wijaya, *Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Uin Sunan Ampel*, Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

3. Penelitian dilaksanakan oleh Wiamril Tahun 2019 dengan judul Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo. ghayatan-penghayatan hidup dan alam ciptaan Allah. tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui Penanaman Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo. (2) Mengetahui Dampak Penanaman Panca Dasar Terhadap Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penanaman Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate bagi Anggota Komisariat IAIN Ponorogo yakni: warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Ponorogo wajib bisa membaca alqur'an dengan baik dan benar, setiap malam jum'at warga/anggota wajib untuk mengikuti kegiatan sorogan, warga/anggota wajib membaca do'a sebelum memulai latihan, setiap satu bulan sekali warga wajib ikut mujahadah dan tirakatan malam, melakuakan sholat malam pada setiap malam selasa, malam kamis, dan malam jum'at. (2) Dampak Penanaman Panca Dasar Terhadap Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo yakni: menjadikan warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate lebih giat sholat lima waktu, sholat malam,

saling menyapa kepada sesama saudara, taat kepada orang tua dan pelatih, disiplin dan tepat waktu.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variable penelitian terkait organisasi PSHT, metode yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitiannya.

4. Penelitian dilaksanakan oleh Muhammad Rosyid Wibisono dengan judul Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian dilaksanakan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Tahun 2020, telah melakukan berbagai penanaman karakter religius yaitu 1) penanaman sikap jujur yang terdapat pada pemberian hukuman, 2) penanaman sikap disiplin pada kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah

¹⁵ Wiamril, *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo*, Ponorogo: IAIN pnorogo, 2019

latihan serta pada kegiatan sambung persaudaraan, dan 3) penanaman sikap kerja keras dan tanggung jawab pada kegiatan latihan rutin.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variable penelitian serta metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitiannya, serta lokasi penelitiannya.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaannya
1.	Herdina Kurniantiwi (2019) <i>Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. 2. tujuan penelitian.
2.	Oky Wijaya, <i>Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Uin Sunan Ampel.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. 2. Tujuan penelitian

¹⁶ Muhammad Rosyid Wibisono, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020

3.	Wiamril (2019), <i>Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. tujuan penelitian 2. lokasi penelitiannya.
4.	Muhammad Rosyid Wibisono, <i>Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. focus penelitiannya 2. Sumber data 3. Objek penelitiann

Berdasarkan tabel diatas maka bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada variable penelitian dan metode penelitian serta teknik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian. Dimana tujuan penelitian peneliti ditujukan untuk mengetahui penanggulangan krisis moral remaja melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate, untuk mengetahui dampak pembinaan nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate di Desa Seputih Mayang Jember serta untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai panca dasar persaudaraan setia hati terate.

B. Kajian Teori

1. Konsep Moral

a. Pengertian Moral

Moral, diambil dari bahasa Latin *mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara *moralitas* secara lughawi juga berasal dari kata *mos* bahasa Latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata “*bermoral*” mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata *moralitas* juga merupakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan *moral* hanya ada nada lebih abstrak. Kata *moral* dan *moralitas* memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan *moralitas*, karena sifatnya yang abstrak. *Moralitas* adalah sifat *moral* atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk¹⁷

Secara bahasa *moral* merupakan bentuk jamak dari kata *mos* yang bermakna kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, *moral* dan *akhlak* maksudnya sama dengan *budi pekerti* atau *kesusilaan*.¹⁸ *Moral* sering disebut sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk. Kata *moral* selalu mengacu pada baik buruknya tingkah laku manusia. Sedangkan norma-norma *moral* adalah tolok ukur untuk menentukan salah-betulnya sikap dan tindakan manusia itu sendiri.

¹⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak, cet.1*, (Rajawali Press, Jakarta, 2002),8

¹⁸ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2014), 192.

Suatu kegiatan dinyatakan bermoral, apabila sesuai dan sejalan dengan adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Dan tidak menutup kemungkinan moralitas di masyarakat tertentu berbeda dengan moralitas pada masyarakat lainnya.¹⁹

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dari dasar pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa moral adalah kebiasaan berbuat baik dalam tindakannya. Adapun nilai moral adalah nilai atau hasil perbuatan yang baik. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.²⁰

Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat

b. Jenis-Jenis Nilai Moral

Jenis-Jenis Nilai Moral sebagai berikut:

1) Nilai Moral Baik

Nilai moral baik adalah suatu nilai yang berkaitan dengan kesamaan, termasuk asumsi dan lebih lanjut alasan keberadaan manusia dalam melakukannya, dapat dilihat dari prinsip-prinsip

¹⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, 14.

²⁰ Franz Magnis Suseno, *model pendekatan etika*, (Yogyakarta: kanisius, 2000), 54

sosial masyarakat. Misalnya, sama seperti makhluk individu yang kurang beruntung.

2) Nilai Moral Buruk

Jenis nilai moral tentang keburukan, merupakan lawan kata dari istilah kebaikan. Moral yang buruk menyimpang dari kedekatan sosial.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi krisis moral

Faktor-faktor penyebab dari rusaknya moral pada remaja saat ini sebagai berikut:

1) Kemajuan teknologi

Dalam hal ini kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap terjadinya krisis moral. perkembangan dunia luar yang bisa diakses dengan mudah membuat remaja saat ini mudah meniru dengan gaya luar baik itu dalam segi etika berbicara maupun bersikap.

2) Memudarnya kualitas keimanan

Krisis moral akan terjadi ketika tingkat keimanan seseorang menurun. Kualitas keimanan seseorang yang rendah akan memudahkan penyimpangan-penyimpangan dunia luar bisa mempengaruhinya. Rasa takut untuk melakukan hal-hal yang menyimpang akan mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi suatu hal yang mereka ayakini atau ditakuti ketika melakukan

hal yang tidak baik. Sehingga memudarnya kualitas keimanan ini juga akan mempengaruhi rusaknya moral pada remaja.

3) Pengaruh lingkungan

Lingkungan menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Salah pergaulan akan berdampak buruk terhadap kehidupan seseorang. Lingkungan mempunyai daya tarik sendiri untuk bisa membentuk kebiasaan atau perilaku dari seseorang. Dengan demikian, adanya penyimpangan krisis moral akan sangat mudah terjadi jika berda di lingkungan yang salah.

4) Hilangnya rasa tanggung jawab (kejujuran, rendahnya sikap disiplin, dll.)

Seseorang yang mengalami krisis moral akan menjadikan dirinya menjadi kepribadian yang penuh dengan kebohongan serta kurang rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan hilangnya rasa tanggung jawab akan membuat seseorang tidak memiliki prinsip dalam bersikap.

5) Tidak memikirkan dampak jangka jauh terhadap sikap yang dilakukannya pada saat muda.²¹

Seseorang yang tidak mempunyai pemikiran jernih akan semena-mena dalam bersikap. Seseorang yang mengalami krisis moral akan bertindak tanpa memikirkan dampak kedepannya seperti

²¹ Zaini, "Landasan Kependidikan", (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2011), 90

apa. Hal ini harus diperhatikan agar kedepannya bisa terarah ke jalan yang lebih baik.

2. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Tidaklah mudah untuk mendefinisikan kata remaja secara tepat, banyak sekali sudut pandang yang mendefinisikannya. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin, yang artinya *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak para tokoh yang mendefinisikan kata remaja seperti, pendapat DeBrun yaitu mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut pendapat Papalia dan Olds, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak yang berusia 12 atau 13 tahun yang berakhir dewasa yang berusia akhir belasan tahun atau dua puluh tahun. Dan menurut pendapat Anna Freud, mendefinisikan kata remaja adalah proses terjadinya perkembangan yang meliputi perubahan pola hubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadinya perubahan pola hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita ini merupakan proses suatu pembentukan orientasi untuk masa depan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan sebuah batasan mengenai siapa saja remaa yang secara konseptual. WHO mengemukakannya bahwa ada tiga kriteria yang digunakan yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Dimana penjelasannya yaitu seseorang yang berkembang saat pertama kali dia

menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai disaat ia mencapai kematangan seksual, selanjutnya yaitu seseorang yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak hingga menjadi dewasa, dan terakhir yaitu terjadinya peralihan proses ketergantungan sosial perekonomian yang penuh keadaan yang lebih mandiri.²²

b. Kriteria Remaja

Rentang kehidupan masa remaja mempunyai sebuah kriteria tertentu yang membedakannya dengan tahap sebelumnya dan sesudahnya. Dimana masa remaja ini merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut pendapat Sidik Jatmika, kesulitan bagi remaja berangkat dari sebuah fenomena pada remaja itu sendiri dengan beberapa berkeperilakuan khusus diantaranya: (1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, (2) Remaja lebih mudah di pengaruhi oleh teman-temannya dari pada orang tuanya, (3) Remaja mengalami perubahan fisik yang sangat luar biasa baik dari segi pertumbuhan maupun seksualitasnya, (4) Remaja sering terlalu percaya diri. Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan tersebut masa remaja merupakan batas peralihan kehidupan anak menjadi dewasa. Dimana tubuhnya yang sudah nampak dewasa, jika di perlakukan seperti orang dewasa, remaja itu masih gagal menunjukkan

²² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 219

kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam kedewasaan masih belum banyak terlihat pada remaja karena adanya kegelisahan, kebingungan dan pertentangan pada diri sendiri.²³

c. Bentuk-bentuk Krisis Moral Remaja

Sebuah bentuk krisis moral remaja yang marak terjadi khususnya pada negara ini yaitu negara Indonesia, diantaranya adalah:

- 1) Penyelewengan seksual
- 2) Mabuk ataupun pengguna narkoba dan semacam jenisnya
- 3) Penipuan
- 4) Kekerasan²⁴

3. Konsep Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Pengertian pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Pencak adalah permainan atau sebuah keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dsb.

Sedangkan silat adalah olahraga jenis permainan yang didasarkan pada

ketangkasan menyerang dan membela diri, dengan memakai atau tanpa senjata apapun.²⁵ Pencak silat adalah hasil suatu budaya manusia

Indonesia untuk membela diri, mempertahankan eksistensi dan

integritasnya terhadap lingkungan hidup untuk mencapai keselarasan

²³ Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010, hal. 10-11.

²⁴ Alwan Assyauqi, "Peran KAMMI Dalam Krisis Moral Di Tengah Masyarakat Indonesia", 2018.

²⁵ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 56

atau keseimbangan hidup untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Pencak silat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencak adalah permainan atau keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Sedangkan silat merupakan olahraga atau permainan yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan suatu kepandaian berkelahi dan seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri serta menyerang untuk petandingan.

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan sebuah organisasi “Persaudaraan” yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan yang kekal abadi.²⁸ Organisasi

ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo di Desa Pilangbango, Madiun. Ki Hadjar Harjo Oetono merupakan murid kinasih dari Ki Ageng Surodiwiryono (pendiri aliran pencak silat Setia Hati). Ia juga dikenal sebagai pejuang perintis kemerdekaan Republik Indonesia.²⁹

²⁶ O’ong Maryono, “*Pencak Silat; Merentang Waktu*”, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 4.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁸ Agus Mulyana, *Pencak Silat Setia Hati: Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat*. (Bandung: Tulus Pustaka, 2016), 33.

²⁹ Notosoejito, “*Khazanah Pencak Silat*”, (Jakarta: CV. Sugeng Seto, 2003) 34.

Pada masa awal perintisannya, perguruan pencak silat yang didirikan Ki Hadjar ini diberi nama Setia Hati Pencak Sport Club (SH PSC). Semula, SH PSC lebih memerankan diri sebagai basis latihan dan pendadaran pemuda Madiun dalam menentang penjajahan. Perguruan ini sempat beberapa kali berganti nama yang tujuannya untuk mensiasati kolonialisme, yakni dari SH PSC menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club. Perubahan makna akronim “P” dari “Pencak” menjadi “Pemuda” sengaja dilakukan supaya pemerintah Hindia Belanda tidak curiga dan tidak membatasi kegiatan SH PSC. Pada tahun 1942 nama SH Pemuda Sport Club dirubah lagi menjadi SH Terate. Nama Terate merupakan inisiatif Soeratno Soerengpati, murid Ki Hadjar dan tokoh pergerakan Indonesia Muda. Pada waktu itu, SH Terate bersifat perguruan tanpa organisasi.

Kemudian tahun 1948 atas prakarsa Soetono Mangkudjojo, Darsono, dan anggota SH Terate lainnya diadakan konferensi di Pilangbango. Hasil konferensi menyetujui bahwa SH Terate yang bersifat perguruan diubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate dengan Soetomo Mangkudjojo sebagai pemmimpin pertamanya dan Darsono sebagai wakilnya. Pada Tahun 1959 Soetomo Mangkudjojo pindah ke Surabaya, maka selanjutnya Ketua Pusat dipegang oleh Irsad. Tahun ini pula pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Ki Hadjar Harjo Oetomo mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai salah seorang pejuang perintis kemerdekaan,

karena jasa-jasanya dalam perjuangan melawan penjajah. Seiring berjalannya waktu, Persaudaraan Setia Hati Terate mengalami pergantian kepemimpinan yakni pada tahun 1974-1977 Ketua Pusat dipegang oleh RM Imam Koessoepangat dan Soetomo Mangkudjojo sebagai Ketua Dewan Pusat. Kemudian Ketua Pusat dipegang oleh Badini dengan Ketua Dewan Pusat RM Imam Koessoepangat (1977-1981).

Tahun 1981-1985 Ketua Umum Pusat dijabat Tarmadji Boedi Harsono dan RM Imam Koessoepangat sebagai Ketua Dewan Pusat. Pada 16 November 1987 RM Imam Koessoepangat meninggal dunia, maka jabatan Ketua Dewan Pusat dijabat oleh Marwoto. Selanjutnya pada tahun 1991 diadakan Mubes V Persaudaraan Setia Hati Terate dengan hasil mengangkat Tarmadji Boedi Harsono sebagai Ketua Umum Pusat dan Marwoto MS sebagai Dewan Pertimbangan Pusat. Duet ketua tersebut diakui mampu membawa organisasi menjadi organisasi yang cukup diperhitungkan. Prestasi ini dibuktikan dengan perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate yang kian meluas ke seluruh tanah air, bahkan menyebar hingga ke beberapa negara lain.³⁰

b. Panca Dasar Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Terdapat lima dasar ajaran yang digaungkan Setia Hati Terate dalam berkiprah di tengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu

³⁰ Alwi, Hasan, *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008), 67-68.

terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar”, yaitu:

1) Persaudaraan

Dasar utama pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan, yaitu mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi di antara para anggota yang diarahkan pula menanamkan rasa tersebut kepada semua orang.

2) Olahraga

Persaudaraan Setia Hati Terate mengolah raga para siswa dan warganya supaya sehat kuat melalui latihan pencak silat, yaitu membentuk urat sutera tubuh sehingga menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat. Dengan tubuh yang sehat dan kuat diharapkan dapat mendukung pertumbuhan jiwa dan pikiran yang sehat pula.

3) Kesenian

Pencak silat mengandung pula unsur-unsur kesenian yaitu gerakan-gerakan yang mengandung rasa keindahan. Oleh karena itu Persaudaraan Setia Hati Terate berupaya menggabungkan seni beladiri dengan seni tari, seni musik atau lainnya. Dengan demikian Persaudaraan Setia Hati Terate ikut melestarikan nilai-nilai budaya nusantara

4) Beladiri

Pencak silat salah satu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate pada tingkat pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri yang bersumber dari budaya asli Indonesia. Pencak silat sebagai unsur bela diri digunakan dalam rangka mempertahankan kehormatan, keselamatan, serta kebenaran dari setiap penyerangan.

5) Kerohanian

Pendidikan kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate mengarah kepada kebesaran jiwa setiap warganya dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala laranganNya. Pemberian bekal kerohanian supaya tercipta keseimbangan antara raga dan jiwa. Sekuat dan setinggi apapun kemampuan beladiri seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan rohani akan menjadikan orang tersebut sombong.³¹

Melalui konsep pembelajaran yang terangkum dalam Panca Dasar tersebut, Persaudaraan Setia Hati Terate berupaya membimbing anggotanya untuk memiliki lima watak dasar yaitu:

- a) Berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Pemberani dan tidak takut mati.

³¹ Harsono, Tarmadji Budi. 2008. *Guru Sejati: Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati.*, (Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2008), 87

- c) Berhadapan dengan masalah kecil dan remeh mengalah, baru bertindak jika menyinggung harkat dan martabat kemanusiaan.
- d) Sederhana.
- e) Memayu Hayuning Bawana (berusaha menjaga kelestarian dan kedamaian dunia).

4. Hubungan Nilai-Nilai Panca Dasar PSHT Dalam Menanggulangi Krisis Moral

Disadari bahwa karakter (akhlak/moral) manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Moralitas manusia suatu saat bisa baik tetapi pada saat yang lain menjadi jahat. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungan, sosial, budaya, pendidikan dan alam. Tingkat akseptabilitas atau penerimaan manusia terhadap proses perubahan moral juga berbeda. Hal ini karena kondisi moralitas masing-masing pada saat akan diubah atau dibentuk juga berbeda. Manusia dengan tingkat kerusakan moralnya yang sudah parah atau sudah menginternal, akan berbeda tingkat kesulitannya dalam mengubahnya bila dibandingkan dengan kondisi moralitas yang tidak terlalu rusak

a. Persaudaraan

Dasar utama pendidikan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah persaudaraan, yaitu mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi di antara para anggota yang diarahkan pula menanamkan rasa tersebut kepada semua orang. Sehingga dengan adanya nilai persaudaraan akan

menjadikan pribadi seseorang lebih menghargai antar sesama dan bertoleransi atas perbedaan-perbedaan yang ditemui di lingkungan sekitar.

b. Olahraga

Persaudaraan Setia Hati Terate mengolah raga para siswa dan warganya supaya sehat kuat melalui latihan pencak silat, yaitu membentuk urat sutera tubuh sehingga menumbuhkan gerak bawah sadar atau reflek pencak silat. Dengan tubuh yang sehat dan kuat diharapkan dapat mendukung pertumbuhan jiwa dan pikiran yang sehat pula. Dengan memiliki pikiran yang jernih maka akan meminimalisir terjadinya penyimpangan krisis sosial.

c. Kesenian

Pencak silat mengandung pula unsur-unsur kesenian yaitu gerakan-gerakan yang mengandung rasa keindahan. Oleh karena itu Persaudaraan Setia Hati Terate berupaya menggabungkan seni beladiri dengan seni tari, seni musik atau lainnya. Dengan demikian Persaudaraan Setia Hati Terate ikut melestarikan nilai-nilai budaya nusantara.

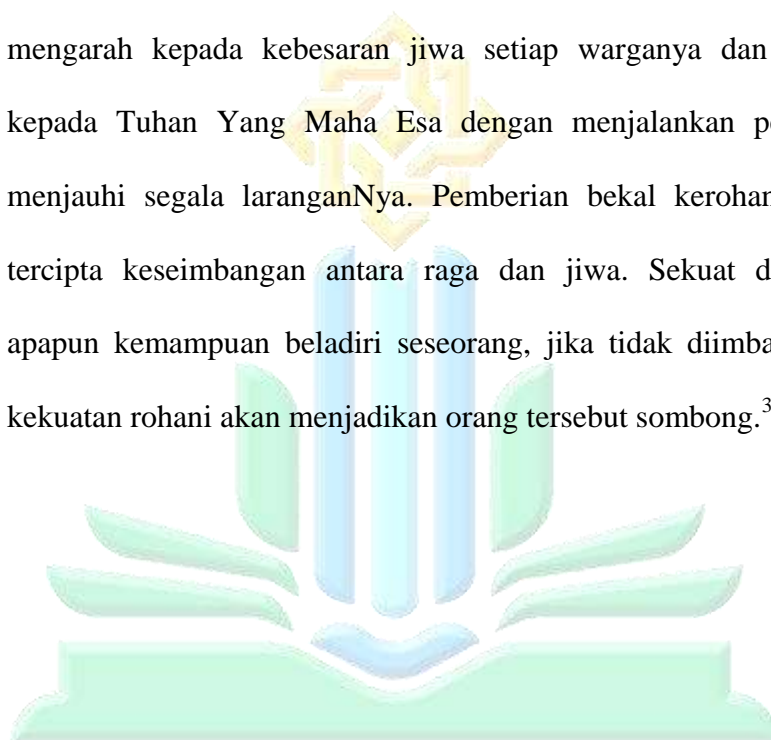
d. Beladiri

Pencak silat salah satu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate pada tingkat pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri yang bersumber dari budaya asli Indonesia. Pencak silat sebagai unsur bela diri digunakan dalam rangka mempertahankan

kehormatan, keselamatan, serta kebenaran dari setiap penyerangan. Sehingga mampu menjadikan remaja bisa beretika dengan baik kepada sesama.

e. Kerohanian

Pendidikan kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate mengarah kepada kebesaran jiwa setiap warganya dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala laranganNya. Pemberian bekal kerohanian supaya tercipta keseimbangan antara raga dan jiwa. Sekuat dan setinggi apapun kemampuan beladiri seseorang, jika tidak diimbangi dengan kekuatan rohani akan menjadikan orang tersebut sombong.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Harsono, Tarmadji Budi. 2008. *Guru Sejati: Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati.*, (Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2008), 87

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.³³ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang bagaimana upaya penanggulangan krisis moral remaja melalui penanaman nilai-nilai panca dasar PSHT di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember, serta untuk mengetahui dampak dari adanya penanaman nilai-nilai panca dasar tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field reseach* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data

³³ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

³⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait penanggulangan krisis moral remaja melalui penanaman nilai-nilai panca dasar PSHT di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember, serta untuk mengetahui dampak dari adanya penanaman nilai-nilai panca dasar tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua PSHT Desa Seputih Mayang (Muhammad Khodji)
2. Wakil PSHT Desa Seputih Mayang (Didik Pratama)
3. Pengurus/pelatih PSHT Desa Seputih Mayang (Dion Angganata, Muhammad Sholihin, Ach Ropek)
4. Siswa PSHT Desa Seputih Mayang (Muhammad Fikri Ardiansyah, Muhammad Amsori Hasan, Ahmad Zainuddin)
5. Remaja Desa Seputih Mayang (Ubaydillah, Muhammad Firjon Barlaman, Ahmad Annas)
6. Masyarakat Desa Seputih Mayang Jember (Muhammad Afiuddin, Ahmad Balya, Imam Al-Ghazali)

D. Teknik pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta., 2018), 225.

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.³⁶

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data organisasi pencak silat PSHT di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember, baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah penanggulangan krisis moral remaja melalui penanaman nilai-nilai panca dasar PSHT di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember, serta untuk mengetahui dampak dari adanya penanaman nilai-nilai panca dasar tersebut, dan memperoleh data terkait nilai-nilai apa saja yang ada di panca dasar PSHT.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁸ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran umum organisasi PSHT Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember..

³⁷ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

³⁸ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁴⁰

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam cara (observasi, wawancara, intidari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁴¹

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa:

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the

³⁹ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

fullcorpus (body) of written-up field notes interview transcript, documents, and other empirical materials.

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁴² Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari organisasi pencak silat PSHT Desa Seputih Mayang dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has*

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

been extended text”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁴³

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁴³Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁴⁵

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

⁴⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah organisasi pencak silat PSHT Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember.

c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak organisasi pencak silat PSHT. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data – data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penanggulangan krisis moral remaja melalui penanaman nilai-nilai panca dasar PSHT di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember, serta untuk mengetahui dampak dari adanya penanaman nilai-nilai panca dasar tersebut. .

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah PSHT di Desa Seputih Mayang Jember

Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate yang bertepatan di desa seputih kecamatan mayang, pertama kali dirintis pada tahun 90-an yang dirintis oleh Kang Mas Khodji. Beliau mengatakan bahwa pada saat itu di Desa Seputih baru ada satu warga yang sudah menjadi warga atau pelatih, Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih Mayang Jember.⁴⁶ Kang Mas Khodji berkeinginan untuk mengembangkan persaudaraan setia hati terate di Desa Seputih Kecamatan Mayang Jember, beliau berinisiatif membuka latihan PSHT di Desa Seputih karena beliau melihat remaja remaja di Desa Seputih ini hanya nongkrong -nongkrong, main remi, judi, berkelahi dan meresahkan masyarakat di malam hari. Maka dari itu beliau ingin merubah kegiatan remaja di Desa Seputih yang negatif itu menjadikan kegiatan bermanfaat dengan mengadakan kegiatan pencak silat PSHT. Beliau merintis atau membuka latihan PSHT dibantu oleh Kang Mas Didik, dan Kang Mas Dion yang rumahnya juga di Desa Seputih.

Selain mengubah kegiatan remaja yang negatif itu, beliau juga ingin mengembangkan ilmu dan mengenalkan keunikan dari ajaran persaudaraan setia hati terate. Dengan adanya gerakan dan lambang PSHT

⁴⁶ Wawancara dengan ketua dan selaku pembina PSHT desa Seputih, 23 oktober 2022

yang begitu bagus remaja di Desa Seputih ada yang berinisiatif untuk ingin latihan PSHT. Kegiatan tersebut ada sebagian pemuda yang antusias mengikutinya yaitu sekitar ada 8 orang. Latihan ini dimulai dari tahun 1992 dan bisa mengesahkan warga Persaudaraan Setia Hati Terate sebanyak 4 orang ditahun 1997, dan latihan ini berlangsung sampai sekarang dengan anggota sebanyak kurang lebih 2 ribuan warga PSHT yang ada di Desa Seputih.

2. Letak Geografis Penelitian

Secara umum letak geografis tempat latihan PSHT Desa Seputih terletak di balai dalam balai Desa Seputih Kecamatan Mayang. Batas-batas lokasinya :

Sebelah Barat	: SDN Seputih 01
Sebelah Utara	: Sungai
Sebelah Timur	: Perumahan warga atau masyarakat
Sebelah Selatan	: Jalan raya

3. Kondisi PSHT di Desa Seputih

a. Sarana dan Prasarana PSHT Desa Seputih

Pada awal berdirinya PSHT di Desa Seputih terletak di halaman Balai Desa Seputih dari tahun sejak didirikan sampai sekarang. Untuk tempat latihannya masih belum punya tempat yang khusus sendiri, akan tetapi walaupun belum mempunyai tempat sendiri Kepala Desa membolehkan dan memberikan ijin untuk membuka latihan di halaman Balai Desa dengan syarat harus menjaga kebersihan ketika sudah

selesai melaksanakan latihan, Kepala Desa sendiri juga memberikan nilai positif terhadap PSHT dengan tujuan biar ada yang menjaga Balai Desa ketika malam dan memberikan rasa aman.⁴⁷

Dengan berjalannya waktu sampai sekarang PSHT di Desa Seputih, memiliki fasilitas yang lumayan lengkap untuk memenuhi kebutuhan anggota walaupun belum memiliki matras. Diantaranya perlengkapan latihan keatlitan seperti pancing, golok, toya dan belati.⁴⁸

b. Kondisi Pelatih

Untuk menjadi seorang pelatih di PSHT Desa Seputih harus melaksanakan latihan terlebih dahulu sesuai prosedur AD ART organisasi, yang disebut warga PSHT yaitu siswa yang telah mencapai 35 jurus dan 90 senam dasar yang telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan melalui resting, dan diajukan kepengurus pusat untuk disahkan. Untuk menjadi seorang pelatih dalam beladiri PSHT di Desa Seputih sudah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh PSHT Pusat Madiun.⁴⁹

c. Kondisi Siswa

Siswa PSHT yang mengikuti latihan PSHT di Desa Seputih tidak hanya dari orang Seputih saja, melainkan ada yang dari Desa Klayu, Sidomukti dan ada juga dari Kecamatan lain seperti Mumbulsari Kalisat dan Pakusari yang mayoritas berstatus pelajar. Tingkatan-tingkatan sabuk di PSHT yaitu ada 5 tingkatan sabuk, yaitu

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala Desa , 20 oktober 2022

⁴⁸ Dokumen PSHT Desa Seputih

⁴⁹ Dokumen PSHT Desa Seputih

sabuk polos, sabuk pink atau jambon, sabuk ijo, sabuk putih kecil, dan sabuk putih besar.

Tahapan latihan dalam bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah sebagai berikut:

1) Tingkat Siswa

Tahapan ini menempuh empat tingkatan yaitu, tingkat polos, jambon, hijau, dan putih kecil. Dalam hal ini siswa mendapat didikan dan latihan dari para pelatih, tiap tingkatan menempuh paling sedikit enam bulan masa pendidikan.

2) Pendidikan Calon Pelatih

Dalam tahapan ini, para calon pelatih di delegasikan dalam satu tempat latihan yaitu di cabang yang kesemuanya berasal dari ranting dan komisariat, dengan pelatih yang telah ditunjuk dari komisariat dan ranting sebagai pelatih cabang. Tahapan ini juga menempuh masa pendidikan paling sedikit enam bulan.

3) Pengesahan Warga

Dilaksanakan setelah calon pelatih menguasai seluruh materi wajib yang harus ditempuh dan dimiliki sebagai syarat menjadi Warga (pelatih) tingkat satu PSHT. Pelatihan lainnya berupa ketrampilan melatih dan ketrampilan lain yang berhubungan dengan pencak silat yaitu, penataran pelatih, penataran wasit juri pencak silat, dan pertandingan baik tingkat lokal, regional, nasional serta tingkat internasional.

Sedangkan ajaran panca dasar adalah termasuk ke-SH-an, disampaikan pada setiap jenjang dari siswa, calon pelatih, dan warga. Hal tersebut bertujuan agar sebagai bekal keruhanian serta sebagai kontrol bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.

4) Kegiatan Latihan PSHT di Desa Seputih

Kegiatan latihan ini dilaksanakan dalam satu minggu 2 kali bagi sabuk polos yaitu pada rabu dan malam sabtu, dan satu minggu 3 kali bagi sabuk jambon yaitu malam senin, malam rabu, malam sabtu bagi siswa sabu jambon, hijau, putih. Waktu latihanya dimulai dari jam 20.00 – 00.00.⁵⁰

4. Visi dan Misi PSHT di Desa Seputih Mayang Jember

a. Visi PSHT di Desa Seputih

Membentuk generasi pencak silat yang berakhlak baik, terhadap kedua orang tua maupun masyarakat disekitar, dan mencetak atlit yang berkualitas dengan mengharumkan nama budaya Indonesia.

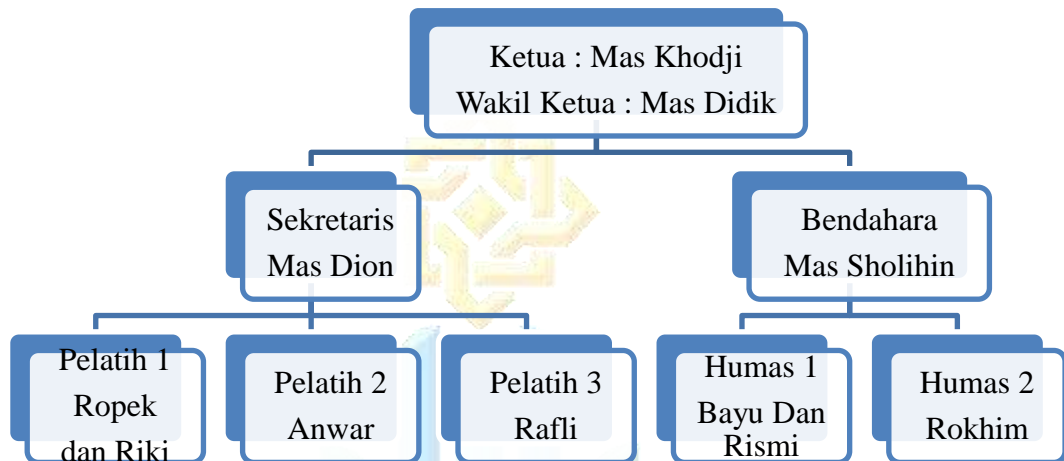
b. Misi PSHT di Desa Seputih

- 1) Membangun sifat kepemimpinan dan ksatria pada diri sendiri masing-masing anggota.
- 2) Menciptakan rasa persaudaraan yang kekal dan harmonis sesama anggota.
- 3) Turut seta membangun dan melestarikan budaya pencak silat sebagai manifestasi budaya anak bangsa.

⁵⁰ Observasi Peneliti pada Tanggal 23 Oktober di PSHT desa seputih

4) Memayu hayu ning bawana ikut melestarikan alam.

5. Struktur Kepengurusan PSHT di Desa Seputih Mayang Jember



Sumber : Kepengurusan PSHT Desa Seputih Tahun 2022.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembinaan panca dasar PSHT Dalam Penanggulangan Krisis Moral Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Seputih Mayang Jember.

Ada lima pokok atau landasan ajaran yang harus dimiliki orang Setia Hati Terate dalam berbaur ditengah - tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu persaudaraan, olahraga, seni, beladiri dan kerohanian⁵¹. Dengan konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut, SH Terate berupaya membimbing remaja - remaja Desa Seputih. Dalam menanggulangi krisis

⁵¹ Koperasi Terate Manunggal, Kumpulan Materi ke-SH-an (Madiun: 2000), 10.

moral di Desa Seputih. Lima panca dasar tersebut menjadi patoan untuk menanggulangi krisis moral remaja-remaja yang berada di Desa Seputih Kecamatan Mayang. Oleh sebab itu bahwa ajaran Panca Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih dalam permasalahan ini ingin mengajak dan menghendaki setiap remaja - remaja dan masyarakat mempunyai jiwa dan kepribadian yang baik dan berbudi luhur.

Menurut Mas Khodji selaku ketua rayon dan pembina PSHT di desa Seputih mengatakan:

Jika kesehariannya sudah memiliki jiwa budi pekerti luhur, seorang itu akan nampak dari sikapnya, rela berkorban demi kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadinya maupun golongannya, orang yang berbudi luhur pasti orangnya akan selalu taat dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dalam artian bertakwa kepada TuhanNya⁵²

Berikut ini pelaksanaan pembinaan penanggulangan remaja di Desa Seputih melalui nilai-nilai panca dasar PSHT :

a. Persaudaraan

Persaudaraan ini yang diajarkan oleh PSHT contoh kecilnya yaitu bersalaman, pembinaannya melalui persaudaraan ini yaitu ketika bertemu dengan seseorang anggota, atau bukan anggota memang dia sudah mengenal, ataupun tidak kenal dianjurkan untuk bersalaman. Bahkan itu sudah menjadi tradisi yang tidak boleh dihilangkan.

Menurut Mas Khodji selaku ketua rayon dan pembina PSHT di desa Seputih mengatakan:

⁵² Wawancara dengan ketua dan selaku pembina PSHT desa Seputih, 23 Oktober 2022

kalau seorang itu sudah mengamalkan nilai persaudaraan ini dia tidak akan membuat keonaran yang meresahkan masyarakat seperti tawuran, berkelahi dan sebagainya. Contoh kecilnya untuk menanamkan dan mengembangkan persaudaraan itu yang sering dilakukan dan menjadikan keharusan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ialah dengan membiasakan budaya “salaman” atau berjabat tangan antara anggota apabila saling bertemu. Berjabat tangan merupakan bentuk dari rasa persaudaraan itu sendiri. Karena bila kita terbiasa bersalaman otomatis melakukan komunikasi, maka terjadinya interaksi yang baik untuk mengakrabkan hubungan yang tercipta harmonis dan saling menjaga sama dengan yang lain. Dalam PSHT ini diajarkan bagaimana cara mendukung dan menjaga keutuhan persaudaraan itu sendiri yaitu dengan saling menghormati, saling menyayangi, saling bertanggung jawab dan menjaga silaturahmi antar saudara ataupun orang lain⁵³

b. Olahraga

Pengertian olahraga dalam pencak silat adalah menggeluti olahraga ini dengan jurus-jurus pencak silat yang ada dalam pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate). Saat mempelajari permainan pencak silat, selain melatih kemampuan bermain pencak silat dengan baik, tubuh atau dirinya sendiri juga memperoleh manfaat kesehatan.

Dari sudut pandang Islam, olahraga adalah pengembangan fisik siswa dalam berbagai upaya pendidikan, baik fisik maupun mental.

Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik menuju tipe kepribadian Islami yang seimbang dan utuh, baik jasmani maupun rohani.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang sempurna. Dalam Islam sendiri, manusia yang sempurna memiliki beberapa ciri, di antaranya yang utama adalah: Fisik yang

⁵³ Wawancara dengan ketua dan selaku pembina PSHT desa Seputih, 25 Oktober 2022

kuat dan kuat, dan terampil; Pikiran yang cerdas dan tajam; Hati penuh iman kepada

Menurut Mas Didik selaku wakil ketua PSHT di desa

Seputih mengatakan:

Olahraga yang berada didalam pencak silat PSHT di desa Seputih ini, dalam kegiatannya mengutamakan fisik yang tangguh agar mendapatkan kebugaran dan ketangkasan. Dengan berolahraga tubuh akan terasa ringan, bergairah dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, memelihara tubuh dari berbagai macam-macam penyakit jasmani dan rohani. Pepatah mengatakan “Mens sana in Corpore Sano” yang artinya hendaklah kamu semua berdoa agar ada jiwa yang sehat di dalam badan yang sehat. Kesehatan ialah rahmat Allah yang tidak terhingga nilainya, harta dan jabatan tidak ada gunanya apabila jasmani dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar. Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kesehatan karena dengan sehat manusia bisa aktivitas dan kesehatan salah satu bagi tubuh manusia. Dengan sehat orang bisa bekerja, beribadah dan dengan sehat orang bisa berfikir jernih. Dan dalam PSHT ini Beliau juga mengatakan bahwasanya olahraga yang ada di panca dasar PSHT ini juga bisa menanggulangi krisis moral remaja antara lain contohnya ketika, remaja-remaja di desa seputih ini ngangur atau tidak ada kegiatan setiap malamnya, suatu kebiasaan bagi para remaja-remaja di desa Seputih ini yaitu dengan nongkrong, yang mana didalam tongkrongnya hanya meminum minuma keras dan berjudi, ketika remaja - remaja sudah tidak terkendali atau tidak sadarkan diri oleh minuman keras tersebut, maka yang ada difikiran mereka yaitu pelanggaran yang bisa meresahkan masyarakat, seperti contohny urak urakan dipingir jalan, mengganggu pengendara yang melintas, memalak masyarakat, dan bahkan ketika sudah tidak mempunyai uang untuk membeli suatu minuman, mereka mempunyai aksi untuk mencuri, disinlah peran dan tanggung jawab PSHT didesa seputih untuk mengajak masyarakat ataupun remaja-remaja yang ada di desa Seputih untuk mengikuti suatu kegiatan atau suatu latihan yang bernama perguruan PSHT⁵⁴.

⁵⁴ Wawancara dengan ketua dan selaku pembina PSHT desa Seputih, 23 September 2022

Olahraga di PSHT ini didik untuk menjadi pendekar yang sangat tagguh dan berprestasi sehingga dapat membanggakan atau mengharumkan nama baik organisasi, budaya maupun negara dengan mengikuti pelomban seperti Sea Game dan MMA.

c. Beladiri

Seni bela diri merupakan bagian dari pelajaran ilmu bela diri dan psikologi untuk mengenal pencipta dan mengenal diri sendiri, sehingga pencak silat berperan sebagai alat atau senjata untuk membela diri atau menjaga kehormatan. Bukan untuk melawan seseorang, tetapi untuk melayani seseorang pada saat dibutuhkan. Persaudaraan Setia Hati Terate tidak mengajarkan ilmu beladiri lain selain pencak silat karena pencak silat merupakan bela diri asli bangsa Indonesia yang kualitasnya tidak kalah dengan pencak silat negara lain. Dengan demikian, Persaudaraan Setia Hati Terate memelihara dan mengembangkan kepribadian budaya bangsa.

Menurut Mas Khodji selaku ketua dan Pembina PSHT di desa Seputih mengatakan:

Beladiri disini juga turut berpartisipasi dalam menanggulangi krisis moral remaja di desa seputih, karena adanya beladiri ini setiap malam ramai di balai desa sehingga memberikan rasa aman dan tentram di balai desa tersebut. Aman dari hal negatif yaitu pencurian, mabuk-mabukan dan pacaran. Dan anggota PSHT ini menjadi pengaman bagi lingkungan desa Seputih khususnya remaja yang dekat dengan latihan. Beliau bercerita dulu pernah ada kejadian yang mana remaja-remaja di desa seputih ini sering mabuk-mabukan di balai desa kemudian ada anggota PSHT yang mengusirnya dan disuruh pulang kerumahnya, setelah kejadian tersebut hilanglah kebiasaan yang negatif tersebut yang mabuk-mabukan di dalam balai

desa, kemudian ada yang juga bergerak hatinya ingin ikut atau bergabung di PSHT, kenapa anggota PSHT ini berani untuk mengusirnya karena mereka sudah dibekali beladiri oleh pelatihnya sejak waktu menjadi siswa PSHT.⁵⁵

d. Kesenian

Kesenian merupakan aspek dari Persaudaraan Setia Hati Terate, yang merupakan bagian dari unsur latihan yang harus dikembangkan dari tingkat kepolosan. Bentuk atau bentuk seni, termasuk pertunjukan solo, duo, dan massal, dimasukkan dalam kurikulum sebagai pengajaran dasar.

Kesenian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah gerakan tari, dikembangkan untuk melindungi diri dari serangan yang merugikan, dalam Islam seni adalah bentuk keindahan.

Menurut Mas Khodji selaku ketua PSHT di desa Seputih mengatakan:

Di dalam PSHT mengandung ajaran warisan leluhur, yang mana warisan leluhur ini mengandung falsafah kesederhanaan, dan kelembutan. aspek seni dalam PSHT ini memberikan kesan lembut dalam kerasnya ilmu berkelahi gerakan-gerakan pencak silat selain mengandung unsur beladiri, di dalamnya juga merangkum unsur seni. Ini bertujuan dapat merasakan atau membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa. Rasa disini adalah rasa keindahan, efeknya jiwa orang itu menjadi indah. Dan kita katakan jiwa yang indah adalah jiwa yang sehat. Selain itu di dalam kesenian terkandung falsafah kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan untuk bersikap rendah hati. Dalam menanggulangi krisis moral di sini beliau mengatakan bahwasanya dengan seni remaja-remaja didesa seputih tertarik terhadap ajaran yang dimiliki persaudaraan setia hati terate, kalok remaja-remaja sudah tertarik dengan ajaran PSHT kemudian mereka akan ikut latihan di persaudaraan setia hati terate, dimana di dalamnya mendidik

⁵⁵ Wawancara dengan ketua PSHT desa Seputih, 23 Oktober 2022

manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan⁵⁶

e. Kerohanian

Kerohanian adalah tujuan akhir dari pelajaran Persaudaraan Setia Terate, dimana spiritualitas dibimbing dengan memahami diri sendiri sebagai orang terbaik dengan jiwa yang setia untuk menjalani hidup ini untuk memperoleh kebahagiaan dan kemakmuran, di bumi, dunia ini dan dunia lain. Dan yang terpenting adalah mengenal Tuhanmu dan bisa menjadi hamba-Nya yang baik.

Menurut Mas Khodji selaku ketua dan pembina PSHT di desa Seputih mengatakan:

Proses latihan yang dilakukan PSHT di desa Seputih ini dalam menanggulangi krisis moral remaja dengan panca dasar PSHT dengan cara seperti ini:

1. Siswa wajib mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Dalam setiap kegiatan latihan siswa diwajibkan berwudhu bersama dan membaca Surat Yasin dan Tahlil bersama.
3. Siswa wajib membaca do'a sebelum latihan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menanggulangi krisis moral remaja di desa Seputih telah terwujud sepenuhnya. Karena kesesuaian antara perkembangan fisik dan mental akan menciptakan perilaku yang benar, benar dan beretika bagi siswa. Demikian juga materi keSHan adalah kandungan pendidikan Islam dalam mendorong loyalitas peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, amanah dan menjalin persaudaraan terhadap seluruh makhluk-Nya.

Pelaksanaan diklat ini sangat membantu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan habl min Allah wahabl min al-Nass, membentuk akhlak yang baik, menumbuhkan rasa percaya diri yang bersumber dari kekuasaan Allah SWT, syukur yang mendamaikan jiwa dan pikirannya. bahwa ketika mereka dihadapkan pada kenyataan sulit yang akan membuat mereka

⁵⁶ Wawancara dengan ketua PSHT desa Seputih, 23 Oktober 2022

nyaman, mereka akan berpikir secara objektif dan jernih untuk memudahkan menyelesaikan masalah kapan saja dan di mana saja.⁵⁷

Jadi dapat dikatakan langkah utama dalam Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT di Desa Seputih yaitu selain mengajarkan olah fisik, didalamnya juga mendidik manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan segala perintah dan larangannya.

Menurut Mas Didik selaku wakil ketua PSHT di Desa Seputih:

Panca dasar di PSHT merupakan kerohanian, Di PSHT di Desa Seputih mental ke-SH-an mengarah pada "mengetahui diri sendiri sebaik mungkin" membuat keseimbangan antara raga dan jiwa. Dalam kondisi ini siswa dilatih untuk memperkuat kepercayaan diri sendiri dan menjadi siswa yang berakhlak baik dan tidak larut dalam kesombongan.⁵⁸

Untuk memahami makna panca dasar, ada beberapa hal yang dapat dipahami secara mendalam tentang spiritualitas itu sendiri. Spiritualitas adalah setia pada hati dalam hidup dan memahami pentingnya menjaga persaudaraan bagi semua makhluk Tuhan.

Menurut Islam, persaudaraan memiliki dua arti, seperti yang dikatakan oleh Rismi selaku pelatih PSHT Desa Seputih mengatakan:

Pertama, Persaudaraan yang di dasarkan pada pertalian nasab saudara kandung, jenis warna kulit, dan kebangsaan atau kesukuan, yang kita kenal sebagai ikhwanun. Kedua, Persaudaraan dalam arti pertalian hati atau iman, maksudnya adalah Persaudaraan dalam perdamaian saling menghargai, saling menghormati dan tolong menolong sesama manusia, tumbuhan, dan semua makhluk yang ada di bumi dalam kebaikan yang tersentral pada hati atau keimanan disinilah

⁵⁷ Wawancara dengan ketua dan selaku pembina PSHT desa Seputih, 23 Oktober 2022

⁵⁸ Wawancara dengan wakil ketua PSHT Desa Seputih, 25 Oktober 2022

letak persaudaraan yang kekal abadi yang tak lekang oleh celakaan, penderitaan, tak lapuk oleh hujannya pujiaan dan banjirnya harta benda, dan tak akan putus oleh tajamnya pisau fitnah tak akan terpancing oleh rayuan, tak terguncang oleh meletusnya bukit hawa, tak akan terperosok oleh lubang-lubang yang tertutup oleh kain keindahan.⁵⁹

Senada dengan pengertian di atas, Mas Riki selaku koordinator

latihan menambahkan bahwa:

Materi persaudaraan setia hati terate PSHT Desa Seputih juga dapat dipahami sebagai ketaatan atau ketundukan pada organ tubuh manusia yang paling esensial, yaitu hati. Pemahaman ini melenceng dari keyakinan SH Terate terhadap tubuh yang pada dasarnya berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, sudah banyak penjelasan bahwa hati adalah organ yang dapat menuntun pada kebaikan diri. Hal tersebut merupakan salah satu landasan yang mendefinisikan makna spiritualitas dalam organisasi SH Terate.⁶⁰

Dalam pengertian lain juga di jelaskan oleh Amsori selaku siswa di PSHT Desa Seputih bahwa:

Arti kerohanian dalam persaudaraan adalah ikatan batin melampaui saudara kandung yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT tanpa membedakan suku, ras, warna kulit.⁶¹

Memahami makna materi panca dasar PSHT bahwa materi panca dasar PSHT adalah rasa cinta yang berpusat pada hati, berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta diwujudkan dalam kasih persaudaraan yang abadi dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pemahaman makna materi kerohanian bahwa dalam materi kerohanian adalah rasa cinta kasih yang tersentral pada hati yang di

⁵⁹ Wawancara dengan pelatih PSHT Desa Seputih, 2 November 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Koordinator PSHT Desa Seputih, 2 November 2022

⁶¹ Wawancara dengan siswa PSHT Desa Seputih, 5 November 2022

landasi iman dan takwa kepada Allah Swt, dan diwujudkan dalam persaudaraan yang kekal abadi selamanya dan tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Juga seperti yang dikatan oleh Firjon selaku remaja di desa seputih yaitu:

bahwasanya adanya latihan PSHT di Desa Seputih ini menjadi perubahan yang sangat berpengaruh bagi remaa-remaja disini yang mana dahulunya remaja- remaja disini setiap malam hanya rame tidak jelas urak-urakan sehingga mengganggu masyarakat, kemudian perlahan dengan adanya latihan pencak silat PSHT ini berlambat laun sudah menguranggin bahkan sudah tidak ada lagi. Adanya latihan ini juga dapat membantu orang tua remaja-remaja di Desa Seputih untuk mengingatkan dan berbakti kepada kedua orang tua guru yang daulunya sering ngelawan kepada orang tuanya sekarang tidak yang dahulunya belum berbahasa halus sekarang menjadi berbahasa halus. Kenapa bisa berubah sedemikian karena kalok ada yang melawan dan tidak berbahasa halus kepada orang tuanya dia akan diberikan hukuman saksi pada waktu ditempat latihan ujarnya.⁶²

Dan juga sebagian masyarakat di Desa Seputih juga mengatakan:

Bahwasanya adanya kegiatan PSHT ini sangat membantu Desa Seputih ini dengan mengerakan anggotanya untuk mengikuti bakti sosial gotong royong untuk membersihkan jalan yang kotor membersihkan kuburan setiap hari jum'at sehingga dapat diselesaikan dengan cepat. Dan mempunyai solidaritas sangat tinggi sehingga dapat berkembang dengan pesat dan banyak orang yang menyukainya dan tertarik ingin mengikutinya contoh kecilnya saya melihat anggota PSHT baik warga maupun siswa ketika berjumpa atau bertemu selalu salaman dan juga menebarkan senyum. Disitulah saya tertarik terhadap persaudaraanya anggota PSHT padahal mereka juga ada yang belum kenal, akan tetapi kenapa mereka kayak sudah mengenal sudah lama. Saya melihat ketika warga PSHT yang ada di desa

⁶² Wawancara dengan remaja desa Seputih, 7 November 2022

seputih sangat kompak sekali solidaritas sangat tinggi dan menjunjung persaudaraanya.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian materi kerohanian meliputi 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai entitas sosial dan sebagai hamba Tuhan semata. Kapasitas manusia sosial dipahami sebagai sarana pengenalan diri sehingga mereka dapat secara memuaskan menentukan posisinya dalam lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam prinsip persaudaraan. Sementara manusia berstatus sebagai hamba Tuhan, masalah mental lebih dipahami sebagai upaya untuk mewujudkan kodratnya sebagai hamba Tuhan yang bertanggung jawab, yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, loyalitas merupakan landasan untuk menanamkan kepercayaan dan pengabdian pada diri seseorang.

Dari penjelasan diatas, makna dari kesetiaan adalah terbentuknya keseimbangan antara *hablum min Allah* dan *hamblum min annas*.

2. Kendala dalam Pembinaan Nilai - Nilai Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Menanggulangi Krisis Moral Remaja di Desa Seputih Mayang Jember.

Menurut Mas Khodji selaku ketua dan pembina PSHT di desa

Seputih mengatakan:

Kendala-kendala ada dua faktor kendala dalam menanggulangi krisis moral remaja di desa Seputih:
yang pertama faktor keluarga, Yang mana faktor keluarga disini

⁶³ Wawancara dengan masyarakat desa Seputih, 7 November 2022

sangat mempengaruhi kendala kendala PSHT didesa seputih dalam menanggulangi krisis moral remaja, kenapa demikian, karena orang tua remaja-remaja atau masyarakat desa seputih sebagian banyak yang tidak tahu tentang ajaran PSHT, kebanyakan hanya tahu dari katanya saja kalok ikut PSHT ini anak saya pasti akan sering kelahi, akan melawan kepada orang tuanya, padahal tidak demikian ajarannya PSHT ini ajaran yang mendidik manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah serta bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa. Dan kendala dari orang tua juga bahwa kalok ikut PSHT pulangya malam jadinya anak saya kalok dibngunin itu susah bangunya sehingga telat sekolahnya.

Yang kedua faktor teman, yang mana temannya disini sangat mempengaruhi banget karena ketika sudah ikut latihan PSHT temenya akan menganggu mengiming-imingin tidak usah latihan ayo ngopi saja, ayo main mobile legend bareng, sehingga anak itu sudah tidak latihan atau bolos. Ada juga yang sudah ikut latihan kemudian temenya tidak kuat terhadap latihanya PSHT jadinya merotol atau berhenti kemudian mereka juga ikut ikutan berhenti latihan PSHT. Pada waktu 2016 yang ikut latihan PSHT sebnayak 80 orang kemudian yang sampek disahkan menjadi pelatih atau yang sudah lulus hanya 4 orang saja. Disinilah kendala PSHT di desa Seputih dalam menanggulangi krisis moral remaja dengan melalui panca dasar PSHT.⁶⁴

Menurut mas Andre Setiawan selaku pelatih tetap PSHT di Desa

Seputih mengatakan:

Bahwa kendala-kendala yang dialami dalam proses pembinaan disini yaitu kurangnya penanaman nilai-nilai aqidah akhlak pada waktu wejangan kerohanian. Yang mana kebanyakan pelatih tersebut berkurangnya tentang ilmu pengetahuan dan keagamaan. Sehingga remaja atau siswwa disini kurang matang terhadap apa yang diberikan oleh seorang pelatihnya.

Kurangnya usaha yang dilakukan anggota PSHT diseputih ini penanaman nilai-nilai ibadah seperti sholat berjamaah, memknai filosofi bunga teratai dan pembukaanya, berdoa khas setia hati, meditasi atau dzikir dan ajaran tribakti.karena upaya tersebut merupakan wujud ekspresi dari aqidh tidak lain hanya untuk pendekatan diri terhadap Allah serta upaya untuk membentuk pendekar yang religius⁶⁵.

⁶⁴ Wawancara dengan ketua dan selaku pembina PSHT desa Seputih, 23 Oktober 2022

⁶⁵ Wawancara denaga pelatih tetap PSHT Desa Seputih , 24 oktober 2022

Jugaa mas yusron laili juga mengatakan :

Bahwa kendalanya juga dari seorang ketua PSHT yang mana peran seorang ketua sebagai pemegang kendali organisasi yang dibekali visi misinya dengan harapan mencetak kader yang unggul tidak hanya dibidang skill tetapi juga dalam bidang kecerdasan spritual, serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya intenalisasi nilai-nilai ajaran islam serta visi organisasi ini belum diterapkan dan dijalankan. Karena peran ketua ini sanga berpengaruh bagi anngotaya untuk mengerakan kepada hal hal yang positif.⁶⁶

Mas Kholil Rohmatullah juga menambahkan dari fakta- fakta yang muncul permasalahan yang terjadi para kalangan muda dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, sekolah dan keluarga, dimana dalam permasalahan ini peranan orang tua sangat penting untuk melakukan tindakan preventif atas perilaku yang bersifat normatif dan hal ini pun harus ditanamkan. Karena penerapan pendidikan tentunya tidak akan semudah membalikan kedua tangan karena di usia remaja ini, seorang anak akan mencari jati dir dan figur yang dianggap cocok dengan karakter dirinya. Banyak di Desa seputih ini yang berontak dengan aturan-aturan dalam keluarga, karena mereka menganggap orang tua terlalu kolot, hanya mementingkan kebutuhan material, dan selalu merasa apaling benar⁶⁷

3. Dampak dalam Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar Persaudaraan

Setia Hati Terate dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang Jember

Dampak Pembinaan disini saya mewancarai masyarakat, Kepala Desa, dan orang tua anak yang sudah menjadi bagian dari anggota PSHT di Desa Seputih, yang mana biar peneliti mengetahui manfaat dan dampak bagi Desa Seputih.

Pertama peneliti mewawancarai Kepala Desa dimana beliau berkata:

⁶⁶ Wawancara dengan keamanan di PSHT di Desa Seputih 24 oktober

⁶⁷ Wawancara dengan pembina PSHT di Desa Seputih 24 oktober

Adanya latihan atau kegiatan pencak silat PSHT di Desa Seputih ini sangat mempengaruhi dan memberi manfaat bagi lembaga maupun masyarakat, yang mana ketika ada kegiatan di Desa Seputih ini pasti ketua PSHT mengerakan bawahanya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti contohnya ketika saluran air kesumbat disungai dan bersih-bersih setiap hari minnggunya, pasti disitulah kekompakan anggota PSHT untuk melakukan dan membantu dalam hal kegiatan tersebut.⁶⁸

Yang kedua peneliti mewawancarai masyarakat Desa Seputih untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang dampaknya adanya latihan PSHT di Desa Seputih ini yang mana beliau juga berkata:

Latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate disini bagus juga menjadikan tambahan kegiatan positif bagi remaja dan dewasa di masyarakat sini. Kegiatan yang dulunya sebelum adanya kegiatan tersebut, terdapat anak-anak remaja sampai dewasa hanya nongkrong di perempatan, main remi, kadang juga membuat masyarakat sekitar terganggu. Dengan adanya kegiatan tersebut membawa masyarakat menjadi berubah aman. Karena warga atau siswa PSHT suka membantu mengamankan desa, gotong royong dan saling membantu kepada yang membutuhkan. Dan ada juga yang berkata kalok setiap setahun sekali atau dua kali pasti ada perkelahian antar perguruan lain. Mungkin materi yang disampaikan hanya beladiri saja. Jadi kayak gitu dimanfaatkan untuk berkelahi dan tawuran.⁶⁹

Menurut orang tua anak yang sudah ikut latihan dan sudah disahkan menjadi anggota beliau berkata:

Semenjak mengikuti latihan psht anak saya yang dahulunya sering ngelawan ke saya dan disuruh suruh biasanya acuh tak acuh sekarang sudah berubah dan sudah menjadi dewasa bahkan yang dahulunya tidak bicara bahasa halus sekarang sudah terbiasa berbahasa halus. Mungkin dengan melewati proses latihan PSHT ini anak saya bisa belajar dewasa dan melatih bertanggung jawab.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwsanya dampak adanya latihan PSHT di Desa

⁶⁸ Wawancara kepala Desa 27 oktober 2022

⁶⁹ Wawancara masyarakat Desa Seputih 27 Oktober 2022

⁷⁰ Wawancara orang tua anak yang sudah ikut PSHT di Desa Seputih 27 Oktober 2022

Seputih ini sangat memberikan kontribusi baik dan positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dan sejalan dengan tujuan PSHT yaitu mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Panca Dasar PSHT Dalam Menanggulangi Krisis Moral Remaja Di Desa Seputih

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih ada lima ajaran atau lima dasar pondasi yang dimiliki oleh seorang pendekar PSHT.

a. Persaudaraan

Persaudaraan sebagai Dasar utama pendidikan PSHT yaitu untuk mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal dan abadi, dengan melalui silaturahmi kepada sesepuh, menjenguk anggota yang sakit, ta'ziyah ketika ada sesepuh ataupun anggota yang meninggal dunia, hal tersebut merupakan bentuk kewajiban Muslim dengan Muslim lainnya, di PSHT Desa Seputih mengajarkan agar memiliki jiwa sosial bagi masyarakat.

Pelaksanaan ajaran panca dasar bela diri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih ini melalui silaturahmi, menjenguk anggota yang sakit dan takziyah kepada sesepuh yang meninggal dunia sangat berkaitan dengan ajaran Islam yaitu sesuai dengan sabda nabi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA berkata: “Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Artinya: *Kewajiban seorang muslim sesama muslim ada enam Ditanyakan : Apakah yang enam itu ya Rasulullah? Nabi menjawab Apabila engkau bertemu dengan dia, hendaklah engkau memberi salam kepadanya. Apabila dia memanggil (mengundang) engkau, hendaklah engkau penuhi panggilannya. Apabila dia meminta nasehat, maka berilah nasehat. Apabila dia bersin dan memuji Allah, hendaklah engkau do'akan. Apabila dia sakit, hendaklah engkau jenguk. Apabila dia meninggal dunia, hendaklah engkau iringkan jenazahnya (ke kubur).*⁷¹

Dari Hadits di atas menunjukkan adanya hak dan kewajiban sesama muslim, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (ta'awun) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.

Islam tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah sama, tidak ada perbedaan antara hamba Allah, tidak ada seorang yang lebih mulia dari yang lainnya, kecuali ketakwaan mereka kepada Allah. Begitu juga dengan PSHT di Desa Seputih siapapun bisa ikut dan bergabung dengan PSHT di Desa Seputih tidak membedakan suku ras dan agama Seperti Firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13:

⁷¹ 199 Muslim bin al-Hijaj Abu al-Hasan al-Qusyairi, Shahih Muslim, (Beirut : دار إحياء التراث العربي), t.t), Juz 4, 1705. CD Software Maktabah Syamilah, Isdar al-Tharii

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁷² (Q.S.al-Hujurat/49:13).200

Ayat di atas menerangkan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia dengan manusia lainnya, karena ayat di atas tidak menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada semua manusia.⁷³ Berbagai keterangan di atas diperoleh pelajaran bahwa Islam memuliakan hubungan Ukhuwah basyariyah, dan memberikan hubungan yang setinggi-tingginya terhadap berbagai macam pelayanan terhadap kepentingan umum dan membuat sendi-sendi persaudaraan.

b. Olahraga

Kesehatan ialah rahmat Allah yang setinggi-tingginya, harta dan jabatan tidak akan ada gunanya apabila jasmani dan rohaninya tidak sehat. Badan dan rohani yang sehat merupakan segala pangkal kebahagiaan dan kesenangan. Orang yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia rajin bekerja dan gembira. Kaitanya dengan pelaksanaan ajaran olahraga di PSHT di Desa Seputih, Islam

⁷² (Q.S.al-Hujurat/49:13).200

⁷³ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, 260

juga menganjurkan pemeluknya untuk menjadi kuat dan sehat baik secara rohani dan jasmani. Islam menunjukkan keutamaan kekuatan dan kesehatan sebagai modal besar di dalam beramal saleh dan beraktivitas didalam urusan agama dan urusan dunia. Allah berfirman :

74

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*

Rasulallah SAW, juga menyuruh kaumnya untuk banyak melakukan kegiatan pekerjaan dan gerak, agar kita tidak lamban, malas atau tidak semangat dalam melakukan sesuatu. Nabi juga menganjurkan kaumnya untuk berolah raga, seperti berenang, memanah, berkuda, dan berbagai olah raga patriotik lainnya.⁷⁵

Imam Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman mengeluarkan hadits tentang keutamaan mengajarkan renang, melempar dan berkuda :

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي ، نا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمِ الشَّيْبَانِيُّ ، أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَّارِ ، نا أَبِي ، حَدَّثَنِي قَيْسٌ ، عَنْ لَيْثٍ ، عَنْ مُجَاهِدٍ ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
”عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمْيَ ، وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ الْعَطَّارُ مِنْكُمْ الْحَدِيثِ

Artinya: *Abu Bakar Ahmad Bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaime Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ubaid bin Ishaq bin Mubarak Al 'Athar mengabarkan kepada kami,*

⁷⁴ (Q.S.alQashas/28:26).

⁷⁵ 3 Yusuf Al-Qardhawy, as-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 1998), hlm. 189

ayahku (Ubaid bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal". (Al Baihaqi berkata:) Ubaid Al Athar adalah perawi yang munkarul hadits.

Semua contoh aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan melatih jasmani kita agar senantiasa kuat dan sehat dalam mengemban amanah yang dibebankan Allah kepada kita semua.

c. Beladiri

Dalam al-Quran Allah menyerukan manusia terutama umat Islam untuk memiliki sifat pemberani. Ini menandakan bahwa umat Islam penting untuk memiliki sifat pemberani, karena dengan keberanian inilah Islam akan disegani dan dihormati oleh bangsa lain. diantaranya

Seperti dalam firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 15 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُولُوهُمُ الْاَدْبَارَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).*⁷⁶

Dari ayat diatas sudah diterangkan dengan jelas bahwa umat Islam harus bisa membela diri dari serangan lawan, demi mempertahankan keselamatan diri dan martabat bangsa. Bahkan islam

⁷⁶ . (Q.S.al-Anfal/8:15).2 Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, 262.

sangat mengecam pada umatnya yang mundur atau melarikan diri dari medan perang. Allah juga berfirman:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا
 تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugian). (Q.S. al-Anfal/8:60).⁷⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa perlu adanya persiapan dalam menghadapi musuh-musuh Islam, perintah mempersiapkan kekuatan di tafsirkan oleh Nabi SAW dengan panah dan keterampilan memanah. (HR.Muslim melalui Uqbah Ibnu Amir). Tentu penafsiran ini diangkat

Nabi SAW sesuai dengan kondisi dan masa beliau.⁷⁸ Persiapan disini dimaksudkan agar kita senantiasa untuk waspada dalam membela diri.

d. Kesenian

Secara harfiah, seni diartikan sebagai bentuk karya manusia yang mengandung nilai keindahan, mengandung pesona rasa jika diamati dan dinikmati, kemudian memberikan kepuasan dan

⁷⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, 336

⁷⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, h. 485.

kesenangan bagi setiap jiwa manusia.⁷⁹ Dalam perspektif pendidikan Islam seni diartikan sebagai ekspresi jiwa dalam bentuk keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa keindahan dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang harus dipelihara dan disalurkan dengan bai dan benar sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Tujuan kesenian adalah sama dengan tujuan hidup itu sendiri, yaitu kebahagiaan spiritual dan material di dunia dan ahirat, dibawah naungan ridha Allah SWT.⁸⁰ Allah berfirman : (Q.S.al-Insaan/76:21)

عَلَيْهِمْ ثِيَابٌ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوفٌ أُسَاطِرٌ مِّنْ فِضَّةٍ وَسَقَلَهُمُ
رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا ﴿٢١﴾

Artinya: Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.⁸¹

Ayat diatas menerangkan Yakni pakaian bagian luar mereka terbuat dari sutera halus, sedangkan bagian dalamnya terbuat dari sutera tebal. (dan mereka diberi perhiasan dari gelang-gelang perak) hal ini menunjukkan bahwa mereka diberi perhiasan yang terbuat perak (dan Rabb mereka memberikan kepada mereka minuman yang bersih) atau sangat bersih, berbeda dengan keadaan khamar di dunia.

⁷⁹ 7 Mambaul Ngamidah dan Ahmad Faruq, Sholawat Gembrungan;Mutiara Budidaya Jawa-Islam, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), h. 10.

⁸⁰ 8 Rois Mahfud, Al-Islam, h. 180.

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, h. 1005.

Maka Allah menyukai keindahan, dan kesenian adalah kata lain dari suatu keindahan.

e. Kerohanian

Islam sebagai agama tidak hanya berwajah lahiriah, tapi juga bernuasa rohani. Dalam kajian ushuluddin (pokok-pokok ajaran Islam), ilmu yang mempelajari aspek lahiriah disebut syariah atau fiqh. Sedangkan aspek ruhani disebut ilmu tasawuf atau spiritualitas Islam. Memang harus diakui, hadirnya tasawuf dalam Islam merupakan sebuah upaya mendekatkan diri pada Allah melalui rutinitas ibadah dan pelatihan-pelatihan spiritual. Jadi, tasawuf adalah ilmu yang membahas masalah pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui penyucian ruhani. Hakikat tasawuf adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dan amaliyah-amaliyah Islam.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S.as-Syam/91:9-10)*⁸².

Kaitan ayat tersebut dengan keruhanian adalah sama sama kita diarahkan untuk mencucikan jiwa. Menuju kepada kebaikan dunia dan akhirat.

⁸² Departemen Agama Republik Indonesia, al-Quran dan Terjemahannya, 1064.

2. Analisis Kendala Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar PSHT Dalam Menanggulangi Krisis Moral Remaja Di Desa Seputih

Munculnya berbagai permasalahan yang diperbuat pemuda bagi Indonesia secara terus menerus juga berpotensi mengganggu ketahanan nasional. Selain pengawasan dari orang tua dan sekolah, pergaulan sosial serta komunitas yang sehat dapat menjadi penetralisir kemungkinan degradasi moral dan karakter bangsa bagi para pemuda. Tanggungjawab ikut berperan aktif dalam mengawasi serta mendidik moral karakter pemuda tidak juga hanya dilakukan pemerintah, masyarakat., tetapi instansi terkait kepemudaan juga harus ikut ambil bagian di dalamnya.⁸³ Para generasi muda Indonesia diharapkan tidak berlebihan dalam memosisikan dirinya terlalu manja selaku anak muda, sebaiknya memiliki kesadaran diri, dan kontrol pada perilakunya. Salah satu wadah yang dapat menjaga para generasi serta membentuk karakter baik dengan mengangkat lagi kebudayaan Indonesia yang kaya akan nilai kehidupan, salah satunya pencak silat.

Sebetulnya remaja dan pemuda membutuhkan dukungan dari lingkungan. Semua dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan

⁸³ Endralesmana, A. (2018). Yogyakarta Darurat “Klitih.” Geotime.Co.Id. <https://geotimes.co.id/opini/yogyakarta-darurat-klitih/>

sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Faktor lingkungan juga berperan penting dalam proses perkembangan remaja, sebab lingkungan akan dijadikan media eksperimen oleh para remaja dan pemuda dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan,. Implementasi tersebut bisa berdampak baik/buruk bagi diri dan lingkungannya. Sehingga perlu adanya pendidikan karakter yang mengarahkan pengetahuan generasi muda di lingkungan pergaulan, agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan negatif, dan mengotori nilai norma yang terkandung di masyarakat seperti kenakalan hingga criminal.⁸⁴

Berdasarkan data di lapangan, kendala dalam pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang yakni:

a. SDM remaja yang berbeda.

Mengenai perbedaan SDM para remaja di Desa Seputih Mayang

, masing-masing remaja memiliki perbedaan secara fisik ataupun psikis mereka. Karena rata-rata tingkat pendidikan mereka ini berada pada tingkat SD, jadi remaja yang berada di Desa Seputih Mayang yang diantaranya mengikuti pembinaan ataupun latihan PSHT ini sangat beragam pula usianya, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima.

Secara fisik mereka sudah pasti berbeda antara kelas 1 sampai kelas V

dan secara psikologis, tingkat kemampuan kognitifnya pun juga

⁸⁴ Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T). *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 2018), 176–187.

berbeda. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan.

Tentu perbedaan kondisi remaja tersebut sangat berpengaruh dan menjadi salah satu kendala pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menanggulangi krisis moral remaja di Desa Seputih Mayang.

b. Kondisi anggota, warga ataupun pelatih

Pelatih Desa Seputih Mayang yang masih berstatus mahasiswa seringkali mempunyai kesibukan dengan perkuliahannya, begitupun pelatih yang juga bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga pelatih terkadang datang terlambat dari jam yang telah ditetapkan, karena adanya faktor tersebut tentu menyebabkan terhambatnya proses pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT di Desa Seputih Mayang dan materi yang disampaikan menjadi tidak maksimal.

3. Analisis Dampak Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar PSHT Dalam Menangani Krisis Moral Remaja Di Desa Seputih

Di dalam materi Panca Dasar Persaudaran Setia Hati Terate Desa Seputih Mayang sangat menekankan kepada seluruh anggota dan warganya untuk saling rukun, saling menyayangi, saling hormat menghormati dan saling bertanggung jawab. Terhadap para remaja di Desa Seputih Mayang. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku siapa kamu, persaudaraan yang tidak membedakan latar belakang dan status poleksosbud (politik, ekonomi, sosial dan budaya), persaudaraan yang lepas dari kefanatikan sara (suku, agama, ras dan antar golongan) dengan

satu catatan keterkaitan atas pengertian Persaudaraan itu tidak bertentangan dengan norma dan hukum masyarakat serta Negara hukum dimana kita hidup.⁸⁵ Penanaman materi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang yang sentral pada hati yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Swt. dan diwujudkan dalam persaudaraan yang kekal abadi selamanya dan tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu nilai yang ada di dalam Panca Dasar PSHT adalah nilai religius. Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia. Di dalam pancasila, karakter nilai religius terletak pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Jika diartikan Ketuhanan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang Satu atau Tuhan yang jumlahnya hanya satu. Melainkan Ketuhanan Yang Maha Esa berarti sifat-sifat luhur atau mulia Tuhan yang mutlak harus ada. Jadi yang ditekankan pada sila pertama dari pancasila adalah sifat-sifat luhur mulia, bukan Tuhannya.

Indonesia memiliki agama yang beraneka ragam. Keberagaman inilah yang membuat negara Indonesia memberi jaminan kebebasan kepada setiap penduduk untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.⁸⁶ Materi Panca Dasar sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota dan

⁸⁵ Tarmadji Budi Harsono, Menggapai Jiwa Terate, 22.

⁸⁶ Eny Wahyu Suryanti dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius”, 315.

warga mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan serta dapat bermanfaat untuk kaum remaja terutama yang mengalami krisis moral. Sedangkan sebagai citra diri pesilat terdapat dalam ajaran Panca Dasar kerohanian yang ajarannya ditanamkan agar anggota dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Tujuan materi Panca Dasar dalam Persaudaraan Setia Hati Terate adalah untuk mendidik para anggota maupun warganya agar dapat bermanfaat diklangan masyarakat terlebih para remaja Desa Seputih Mayang supaya memiliki sikap dan karakter maupun moral yang baik. Sehingga para remaja di Desa Seputih Myang agar memiliki yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat. Setelah kita mantap berjiwa setia hati, barulah kita dapat melaksanakan tugas dan kewajiban memayu hayuning bawono. Di dalam latihan seorang pelatih juga menerapkan kepada warga dan siswa untuk saling berjabat tangan sesama siswa ataupun sesama warganya dan melakukan sholat jamaah terlebih dahulu dan berdo'a bersama sebelum latihan dimulai, selain itu saat penerimaan materi tertentu para anggota dianjurkan untuk berpuasa dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, Implentasi disini juga ditekankan saling mengasihi, saling membantu, berkata-kata sopan terhadap sesama anggota/warga dan kesemua orang serta mengedepankan falsafah "memayu hayuning bawono" serta mengadakan pertemuan temu Khadang sebagai salah satu ajang silaturahmi sesama agar menjaga kerukunan

Persaudaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁸⁷

Untuk menciptakan moral remaja yang berbudaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatkan hubungan dengan Allah Swt. Baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius dan nilai-nilai moralitas di latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Seputih Mayang yang bersifat ibadah. diantaranya sholat berjamaah. membaca ayat suci Al-Qur'an, berdo'a bersama dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa dampak pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT dalam menangani krisis moral remaja di Desa Seputih dapat menjadikan pribadi yang berbudi luhur dan berjiwa kesatria serta dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Seputih Mayang, oleh sebab itu para remaja yang mengalami krisis moral tersebut bias mengimplementasikan nilai-nilai panca dasar PSHT yang sudah diajarkan oleh para anggota maupun warganya sesuai nilai-nilai dalam panca dasar tersebut. Sehingga harapan yang diinginkan anggota maupun warganya para remaja selain memiliki nilai moralitas yang baik dan b erbudi luhur

⁸⁷ Sofan Amri dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", 52.

juga memiliki rasa Persaudaraan yang terlalu fanatik dan tidak bisa mengendalikan dirinya, maka timbul sifat sombong dan ingin menang sendiri. hal ini sering menyebabkan terjadinya perkelahian antar perguruan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tawuran oleh pemuda yang berbeda perguruan sering terjadi dikarenakan mereka masing-masing merasa bahwa dirinya hebat hanya karena memiliki ilmu beladiri atau memiliki perguruan dengan nama besar, keadaan ini semakin diperparah oleh kelakuan warga PSHT setiap keluar jalan selalu memprovokasi warga, beteriak-teriak menggunakan kata kotor dan akibatnya bentrok dengan warga. betapa bahayanya apabila perilaku anarkisme menjadi sebuah kebudayaan di dalam lingkup masyarakat, pasti akan menjadi sebuah gaya hidup yang berbahaya serta merugikan banyak pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembinaan panca dasar PSHT Dalam Penanggulangan Krisis Moral Remaja Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Seputih Mayang Jember Nilai-nilai yang terkandung di panca dasar PSHT di Desa Seputih bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate, siswa Persaudaraan Setia Hati Terate dan remaja-remaja di Desa Seputih mencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Allah.
2. Kendala Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar PSHT Dalam Menanggulangi Krisis Moral Remaja Di Desa Seputih ialah pada kendala SDM remaja yang berbeda yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan serta kondisi Pelatih PSHT Desa Seputih Mayang yang masih berstatus mahasiswa seringkali mempunyai kesibukan dengan perkuliahannya maupun sibuk dengan pekerjaannya,. karena adanya faktor tersebut tentu menyebabkan terhambatnya proses pembinaan nilai-nilai panca dasar PSHT di Desa Seputih Mayang dan materi yang disampaikan menjadi tidak maksimal.
3. Dampak Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar PSHT Dalam Menangani Krisis Moral Remaja Di Desa Seputih diantaranya lebih giat sholat lima waktu, patuh kepada orang tua dan guru atau pelatih, rajin tidak malas

malasan, hidup sehat, lebih pentingkan orang lain, saling menjaga, saling guyub rukun, tetap menjadi pengaman dan pengayom masyarakat, saling menyapa sesama saudara, saling berjabat tangan ketika bertemu antar warga Persaudaraan Setia Hati Terate. Mempereratkan tali silaturahmi dengan adanya PSHT di Desa Seputih memberikan kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar seperti dalam masyarakat yaitu dengan menjaga keamanan desa, gotong royong, dan bakti sosial.

B. Saran

1. Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih hendaknya dalam membina anggotanya dengan menyeimbangkan aspek jasmani dan rohani.
2. Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Seputih hendaknya mengorganisir kegiatan-kegiatannya agar tercapai sebuah tujuan dengan baik.
3. Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate hendaknya mengaplikasikan benar-benar materi Panca Dasar di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996).
- Alwi. Hasan, *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak, cet.1*. Rajawali Press, Jakarta. 2002.
- Chotibuddin, Santoso. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Penerbit Qiara Media. Qiara Media. 2020.
- Harsono, Tarmadji Boedi. *Menggapai Jiwa*. Lawu Pos Madiun. 2000.
- Harsono, Tarmadji Boedi. *Bunga Rampai, Ajaran Setia Hati*. Madiun, Tabloid Lawu Pos. 2008.
- Harsono, Tarmadji Budi. *Guru Sejati: Bunga Rampai Telaah Ajaran Setia Hati*, Madiun: Tabloid Lawu Pos. 2008.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data penelitian statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jatmika, Sidik, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kamus Bahasa Indonesia edisi ke-3 cet. ke 3 (Jakarta: Balai Perpustakaan, 2005)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kasiram, Mohammad. *2010. Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Press. 2010.
- Koyan. *Pendidikan moral pendekatan lintas budaya*. Depdiknas. 2000.
- Kumpulan materi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Jember
- Kurniantiwi, Herdina. 2019. *Skripsi Penanaman Nilai-Nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019
- Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

- M. Ali & M Asrori. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Maryono, O'ong. "*Pencak Silat; Merentang Waktu*". Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Materi Diklat Pelatih, Penyusun Panitia Diklat Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Jember.
- Materi, Persaudaraan setia Hati Terate Ranting Jember
- Mewar, Muhammad Rafi Athallah. *Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19, Universitas Muhammadiyah Jakarta*,. Jurnal Perspektif – Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali.; 2014.
- Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi*, (Jakarta: UI-Press, 2014..
- Mulyana, Agus . *Pencak Silat Setia Hati: Sejarah, Filosofi, Adat Istiadat*. (Bandung: Tulus Pustaka. 2016.
- Mulyana, Pendidikan Pencak Silat (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyana, Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013).
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Notosoejitno. "*Khazanah Pencak Silat*". Jakarta: CV. Sugeng Seto. 2003.
- Observasi peneliti di organisasi pencak silat PSHT Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember
- Pandji Oetoyo, *Pencak Silat* (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000).
- Pedoman Pembinaan Kerohanian Ke-setia Hati-an (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun-Indonesia. 2016)
- Pratama, Toni Yudha. *Pembelajaran Seni Pencak Silat Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Anak Tunagrahita Sedang (Studi Eksperimen Terhadap Siswa tunagrahita Di SKh X Kota Serang)*, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.2, No.2. Oktober 2017
- Salim, Yenni. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press. 1999.

- Soeroyo, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah Sunan Kalijaga).
- Sugiyono Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Surachma, Winarmo . *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Cv Tarsito. 2000.
- Suryani. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2016..
- Suseno, Franz Magnis. *model pendekatan etika*. Yogyakarta: kanisius. 2000.
- Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate* (Madiun: Lawu Pos Madiun, 2000)
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN JemberPrees. 2021.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. 2014.
- Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,. 2000.
- wawancara, Ketua Pencak Silat PSHT Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember
- Wiamril. *Implementasi Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Karakter Religius Anggota di Komisariat IAIN Ponorogo*. Ponorogo: IAIN pnorogo. 2019
- Wibisono, Muhammad Rosyid. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2020
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019.
- Wijaya, Oky. *Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat Uin Sunan Ampel*, Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Zaini. "Landasan Kependidikan". Yogyakarta : Mistaq Pustaka. 2011.

PERNYATAAN KEASLIAAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Soni

Nim : T20161097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul Penanggulangan krisis moral remaja melalui pembinaan nilai-nilai panca dasar Persaudaraan Setia Hati di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Desember 2022
Saya yang menyatakan



MOH SONI
NIM. T20161097



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5522/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PSHT DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG
Karang paku seputih mayang jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161097
Nama : MOH SONI
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanggulangan
Krisis Moral Remaja Melalui pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar
Persaudaraan Setia HAti Terate (Studi Kasus Remaja Di Desa Seputih
Mayang Kabupaten Jember)" selama 30 (tiga puluh) hari di
lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kangmas khoji

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 November 2022

an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA SEPUTIH

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan
1	18 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyerahan surat penelitian ✓ Dokumentasi data, profil PSHT Desa Seputih Mayang Jember
2	20 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan kepala desa Seputih Mayang Jember
2	23 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan ketua PSHT Desa Seputih Mayang Jember ✓ Observasi
	25 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan wakil ketua PSHT Desa Seputih Mayang Jember
3	2 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan pelatih dan koordinator Desa Seputih Mayang Jember ✓ Dokumentasi
4	5 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan siswa Desa Seputih Mayang Jember
5	7 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan remaja dan masyarakat Desa Seputih Mayang Jember
6	10 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengambilan dokumentasi dan Berkas-berkas yang dibutuhkan dalam penelitian
	12 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengambilan surat selesai penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



IKATAN PENCAK SILAT
INDONESIA
**PERSAUDARAN SETIA HATI
TERATE
(PSHT)
DESA SEPUTIH
PERIODE 2021-2022**



Jl.Mumbulsari selatan KUD RT.03 RW.07 Dusun Krajan

**SURAT KETRANGAN PENELITIAN
LEMBAGA PSHT DESA SEPUTIH
NOMOR: 0101/PSHT_SEPUTIH/X1/2022**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khodji Setiawan
Jabatan : Ketua Dan Pembina PSHT Desa Seputih
Lembaga : PSHT Desa Seputih

Menerangkan bahwa data dibawah ini merupakan mahasiswa yang melakukan penelitian dilembaga PSHT Desa Seputih:

Nama : Moh Soni
NIM : T20161097
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Karang Paku Seputih Mayang Jember
Judul skripsi : "Penanggulangan Krisis Moral Remaja Melalui Pembinaan Nilai-Nilai Panca Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Kasus Remaja Di Desa Seputih Mayang Kabupaten Jember)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenar benarnya, dan untuk dipergunakan sebagai mestinya untuk penyusunan skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Ketua PSHT Desa Seputih
Mayang Jember



Mas khodji
NIM: T20161097

DOKUMENTASI



(a). Wawancara dengan Ketua Rayon PSHT di Desa Seputih



(b). Wawancara dengan Wakil Ketua Rayon PSHT di Desa Seputih



(b). Wawancara dengan Pengurus/Pelatih PSHT Desa Seputih Mayang



(c). Wawancara dengan Siswa PSHT Desa Seputih Mayang

BIODATA PENULIS



- Nama : Moh Soni
- Nim : T20161097
- Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 oktober 1997
- Alamat : Karang Paku Seputih Mayang Jember
- Fakultas / Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
- Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Riwayat pendidikan :
1. SDN Seputih 01 2004 – 2010
 2. MTS Miftahul Ulum Kalisat 2010 – 2013
 3. MA Miftahul Ulum Kalisat 2013 – 2016
 4. UIN KH. Achmad Siddiq 2016 – 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R